

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
HADIS-HADIS PENDEK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI METODE GERAKAN TANGAN
DI RA NW PENEGUK**



Oleh :
AULYA INDAH DEVIANA
NIM 190110021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022/2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
HADIS-HADIS PENDEK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI METODE GERAKAN TANGAN
DI RA NW PENEGUK**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

AULYA INDAH DEVIANA

NIM 190110021

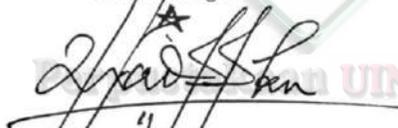
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022/2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Aulya Indah Deviana, NIM 190110021 dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkarkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk". Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 24 Mei 2023

Pembimbing I



Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd
NIP. 198206202011011010

Pembimbing II



Nurhayati Mufida, M.Pd
NIDN: 2005127801

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 24 Mei 2023

Hal : Ujian

Kepada Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
Di Mataram

Assalamualaikum wr... wb.

Disampaikan dengan hormat, telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi maka kami berpendapat bahwa saudari

Nama Mahasiswa : Aulya Indah Deviana

Nim : 190110021

Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-
Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui
Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqosyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar ini dengan segera di *munaqosyah-kan*.

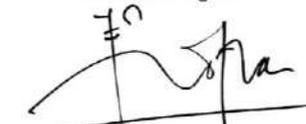
Wassalamu 'alaikum wr... wb.

Pembimbing I



Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd
NIP. 198206202011011010

Pembimbing II



Nurhayati Mufida, M.Pd
NIDN: 2005127801

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Aulya Indah Deviana NIM. 190110021 Dengan judul
"Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia
4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk" oleh Aulya
Indah Deviana, NIM 190110021, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 13 Juni 2023 dan telah dinyatakan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sejana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Hadi Kusuma Ningrat, M. Pd.
Ketua Sidang/Pemb. I

Nur Hayati Mufida, M.Pd.
Sekertaris Sidang/Pemb. II

Dr Nurrahmah, M.Pd.
Penguji I

Khaerani Saputri Imran, M.Pd.
Penguji II



 20/6/2023




Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jumari, M.H.I

NIP. 19761231005011006

MOTTO

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِهَا بَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي
زُمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ

“Barang siapa dari umatku hafal empat puluh hadis tentang agamanya,
maka pada hari kiamat nanti ia akan dibangkitkan dalam kelompok
fuqaha’ dan para ulama.”

(H.R. Al-Baihaqi)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ H.R. Al-Baihaqi Iman Muslim Dalil Keutamaan Menghafal 40 Hadis

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang yang telah memberikan banyak dukungan do'a dan materi untuk:

- 1. Kedua orang tua ku yakni Ayahanda (Muhsin) dan ibunda (Fauziah) yang selalu memberikan dukungan terbaiknya pada ku*
- 2. Adik ku tercinta dan semua keluargaku*
- 3. Almamater Tercinta Uin Mataram, dan teman-teman seperjuangan selama di bangku kuliah*
- 4. Semua guru, dosen, sahabat-sahabat serta teman-teman yang selalu memberikan suportnya kepada saya. Trimakasih banyak”.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak, oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Hadi Kusuma Ningrat, M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Nur Hayati Mufida, M.Pd sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Kepada Ibu Dr. Nurrahmah, M.Pd dan Ibu Khaerani Saputri Imran, M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Kaprodi PIAUD UIN Mataram Ibu Nani Husnaini, M. Pd dan Sekprodi PIAUD Bapak Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd yang telah memberikan motivasi dan arahnya untuk selalu semangat untuk terus berjuang menggarap proposal.
4. Dr. Jumarim, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Dosen PIAUD UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di UIN Mataram.
7. Staf perpustakaan yang dengan sabar melayani kami ketika mencari referensi dan memeriksa tingkat plagiasi dari proposal yang telah kami buat.

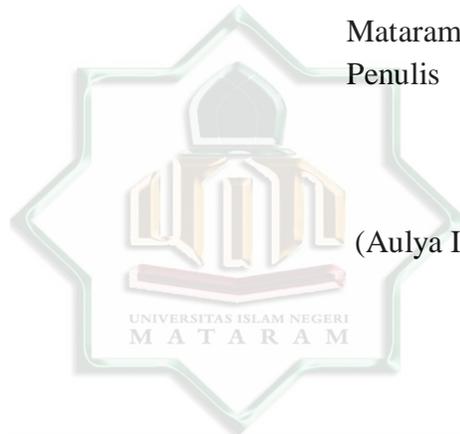
8. Kedua orang tua, Keluarga dan teman-teman seperjuangan yang selalu meberikan kritik, saran, doa, serta motivasi dalam penyelesaian proposal ini.
9. Guru-Guru RA NW Peneguk yang sudah memberikan motivasi, ide-ide, gagasan, dukungan dan data-data yang dibutuhkan penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga apa yang telah mereka berikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya, *Amiin ya Rabbal Alamiin*.

Mataram, 17 Februari 2023

Penulis

(Aulya Indah Deviana)



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
a. Manfaat Teoritis	5
b. Manfaat Praktis	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
1. Ruang Lingkup Penelitian	6
2. <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
1. Kajian Tentang Strategi	10
a. Pengertian Strategi	10
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	12
c. Komponen Strategi Pembelajaran.....	13
2. Kajian Tentang Hafalan	13
a. Pengertian Hafalan	13
b. Tahapan dalam Menghafal	14
c. Kemampuan Menghafal Untuk Anak	14

d.	Indikator Kemampuan Menghafal	15
3.	Kajian Tentang Hadis	17
a.	Pengertian Hadis	17
b.	Tujuan Pembelajaran Hadis Untuk Anak	18
c.	Kriteria Hadis yang Dapat Diajarkan Kepada Anak	19
4.	Kajian Tentang Metode Gerakan Tangan	19
a.	Pengertian Metode Gerakan (Kinestetik)	19
b.	Macam-macam Gerakan Tangan	22
c.	Manfaat Gerakan Tangan	22
d.	Kelebihan dan Kelemahan dalam Menghafal Menggunakan Metode Gerakan Tangan.....	23
e.	Langkah-langkah Penerapan Metode Gerakan Tangan	24
G.	Metode Penelitian.....	25
1.	Pendekatan Penelitian	25
2.	Kehadiran Peneliti	25
3.	Lokasi Penelitian	26
4.	Sumber Data	26
a.	Sumber data primer	27
b.	Sumber data sekunder.....	27
5.	Prosedur Pengumpulan Data	28
a.	Observasi	28
b.	Wawancara.....	29
c.	Dokumentasi	30
6.	Teknik Analisis Data	31
a.	<i>Data Reduction</i>	31
b.	<i>Data Display</i>	31
c.	<i>Conclusion Drawing</i>	32
7.	Pengecekan Keabsahan Data	33
a.	Meningkatkan Ketekunan	33
b.	Triangulasi	33
c.	Menggunakan Bahan Referensi	34
H.	Sistematika Pembahasan	34

BAB II PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal NW Peneguk	36
2. Letak geografis RA NW Peneguk	37
3. Identitas Lembaga RA NW Peneguk.....	37
4. Visi dan Misi Raudhatul Athfal NW Peneguk	38
5. Rekapitulasi Data Siswa Raudhatul Athfal NW Peneguk	39
6. Keadaan Guru Raudhatul Athfal NW Peneguk.....	39
7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal NW Peneguk ..	40
8. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal NW Peneguk	41
B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk	41
1. Persiapan Hadis	43
2. Pelaksanaan di dalam Kelas	47
3. Penguatan	48
4. Evaluasi	49
C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk	50
1. Persiapan Hadis	51
2. Pelaksanaan di dalam Kelas	52
3. Penguatan	53
4. Evaluasi	54
BAB III PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk.....	55
1. Faktor Pendukung.....	55
a. Pengaruh Lingkungan	55

b. Motivasi	56
c. Dukungan Orang Tua.....	57
2. Faktor Penghambat	59
a. Kurangnya Dukungan Orang Tua	59
b. Anak yang Aktif	59
c. Tingkat Konsentrasi Anak yang Pendek	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk	61
1. Faktor Pendukung	61
a. Pengaruh Lingkungan.....	61
b. Motivasi	62
c. Dukungan Orang Tua	64
2. Factor penghambat.....	65
a. Kurangnya Dukungan Orang Tua	65
b. Anak yang Aktif.....	66
c. Tingkat Konsentrasi Anak yang Pendek	67
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rekapitulasi Data Siswa RA NW Peneguk Tahun Pelajaran 2022/2023	39
Tabel 2.2	Data Kualifikasi Pendidik Di Ra Nw Peneguk Tahun Pelajaran 2022/2023	39
Tabel 2.3	Keadaan Sarana dan Prasarana RA NW Peneguk	40
Tabel 2.4	Hadis-Hadis Pendek.....	44



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Struktur Organisasi Raudhatul Athfal NW Peneguk.....	41
-----------	--	----



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Lembar Pedoman Observasi
3. Lembar Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran Dokumentasi
5. Surat Keterangan Sudah Meneliti
6. Kartu Bimbingan
7. Sertifikat Cek Plagiasi
8. Sertifikat Bebas Pinjam
9. Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN HADIS-HADIS PENDEK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE GERAKAN TANGAN DI RA NW PENEGUK

Oleh

Aulya Indah Deviana

Nim 190110021

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek serta faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui gerakan tangan di RA NW Peneguk dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) penguatan; dan (4) evaluasi.

Adapun faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk yaitu: (1) pengaruh lingkungan; (2) motivasi; dan (3) dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk yaitu: (1) anak yang aktif; (2) konsentrasi anak yang pendek; dan (3) kurangnya dukungan orang tua.

Kata Kunci: *strategi, menghafal hadis, metode gerakan.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis yang merupakan perkataan, perbuatan dan taqir atas Nabi Muhammad Saw, adalah salah satu pedoman untuk menjalankan hidup bagi umat Islam agar bisa selamat dunia dan akhirat. Di dalamnya terkandung banyak aturan-aturan dalam beragama dan berkehidupan sosial. Karenanya diperlukan pembelajaran dan pendidikan mendalam mengenai hadis untuk merefleksikan dalam menjalani kehidupan dunia.² Melihat kedudukan hadis yang sangat penting, setiap umat Islam harus mempelajari hadis dan mendalami ilmu-ilmunya agar mengetahui dan memahami hal-ihwal hadis secara jelas dan maksimal, karena memahami hadis secara jelas merupakan keharusan bagi umat Islam.³ Di samping itu, hanya dengan pemahaman kandungan hadis secara benar yang akan dapat mengantarkan pada keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Untuk dapat memperoleh pemahaman yang benar terhadap kandungan hadis, maka hadis perlu diajarkan sejak dini, mengingat anak usia dini memiliki potensi daya ingat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi.⁴ Namun, melihat pembahasan tentang hadis memiliki ruang lingkup yang luas, maka tidak semua dapat diajarkan pada anak usia dini. Salah satu yang dapat diajarkan adalah menghafal hadis. Karena pembelajaran ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual (keagamaan) dan dapat membentuk serta mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik pada anak.

Tetapi, perlu diingat anak usia dini juga memiliki karakter susah konsentrasi, aktif dan sebagainya. Untuk itu dalam proses mengajarkan hadis pada anak diperlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, agar materi yang disampaikan dapat

² Ali, N. "Kependidikan Islam dalam Prespektif Hadis Nabi", *Jurnal penelitian agama*, hlm. 117.

³ Badri Khaeruman, *Ulum Al-hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 69-70.

⁴ Maratus Solikhah, "Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaifah, (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, Purwokerto 2020), hlm. 2.

diserap anak sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Adapun tujuan pembelajaran hadis kepada anak adalah memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadis memberikan contoh dari Nabi Muhammad Saw sebagai *uswatun hasanah*, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu diketahui bahwa berhasilnya proses belajar mengajar dapat ditentukan oleh seorang pendidik untuk memperoleh hasil yang maksimal yaitu dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik minat dan perhatian anak. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar dilakukan dengan memperhatikan karakteristik anak, sehingga mudah untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk diterapkan kepada anak.⁵ Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif. Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang baik dan tepat kepada anak. Beberapa masalah yang sering menjadi permasalahan di lembaga atau di sekolah adalah guru kurang kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Akibatnya anak akan merasa cepat bosan dan tidak fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pemilihan sebuah strategi yang digunakan tentunya diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan harapan, baik untuk anak ataupun lembaga pendidik yang bersangkutan.

Oleh sebab itu, dalam mengajar menghafal hadis pada anak usia dini diperlukan strategi yang tepat agar anak dapat mengenal hadis-hadis pendek yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, realita lapangan menunjukkan masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang mengajarkan menghafal hadis dengan cara

⁵ Anita Rudin Kalola, "Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram 2019), hlm. 2-3.

yang membosankan, monoton, sehingga kemampuan anak dalam menghafal tidak meningkat.⁶

Salah satu metode yang dianggap berhasil dalam mengajarkan menghafal hadis adalah metode gerakan tangan. Metode gerakan tangan adalah salah satu gerakan yang memiliki banyak variasi pengguna dalam pembelajaran bahasa tubuh.⁷ Dengan adanya penerapan metode gerakan tangan dirasa tidak membosankan bagi anak. gerakan tangan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan artinya sehingga anak tahu setiap gerakan pada saat membaca hadis. Menurut Handayani seorang penemu metode gerakan tangan, mengatakan bahwa metode gerakan tangan diciptakan untuk anak agar anak dapat dengan mudah menirukan gerakannya. Gerakan tangan yang digunakan berupa gerakan-gerakan ringan dengan mengangkat ataupun dengan menggerakkan jari-jari tangan anak.⁸ Salah satu keutamaan mengajarkan menghafal hadis melalui gerakan kepada anak adalah membantu anak agar mudah menghafal hadis melalui gerakan, membantu anak memahami setiap arti dengan menggunakan gerakan dalam menghafal hadis, dengan menggunakan gerakan dapat membantu menggerakkan setiap bagian tubuh anak untuk merealisasikan motorik halus maupun kasar pada anak.⁹

Di antara lembaga yang menerapkan metode gerakan tangan dalam mengajarkan menghafal hadis untuk anak adalah lembaga atau sekolah RA NW Peneguk. Penelitian awal yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa semangat anak-anak pada saat menghafal hadis disertai dengan gerakan tangan tersebut sangat tinggi. Kegiatan menghafal hadis-hadis pendek tersebut tidak hanya dilaksanakan pada saat pembelajaran akan dimulai, namun dilaksanakan juga di akhir pembelajaran supaya anak-anak memiliki ingatan yang kuat atau tidak

⁶ Aat Hidayat, "Menyajikan Pembelajaran Hadis Yang Menyenangkan dan Mencerahkan", dalam <https://aathidayat.wordpress.com/2010/05/04/>, diakses tanggal 6 Januari 2023, pukul 23.16.

⁷ Desi Febriani, "Penerapan Metode Hafalan Juz A'mma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini DI TK Darul Qur'an Karang Tengah Kecamatan Baturraden", (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 26.

⁸ Handayani Hulaifah, *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits*. Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015.

⁹ Adnan Rahmadi, *Hafal Hadis dan Artinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.

cepat lupa dengan hadis-hadis yang telah dihafal. Adapun hadis-hadis yang diajarkan seperti hadis tentang menuntut ilmu, hadis tentang berbakti kepada orangtua khususnya ibu, hadis tentang berkata-kata yang baik, hadis tentang senyum sodoqoh, hadis tentang kasih sayang, hadis tentang jangan suka marah, hadis tentang malu dan lain sebagainya.¹⁰

Selain dari hasil observasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Khaeroni Zunnurain. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa anak-anak sangat antusias dan senang sekali diajarkan hadis-hadis pendek seperti yang sudah disebutkan di atas, apalagi diikuti dengan gerakan tangan membuat anak semakin senang menghafal dan melakukannya setiap hari. Menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan tersebut juga menghasilkan prestasi (pencapaian) seperti dengan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan anak semakin cepat menghafal hadis-hadis yang diajarkan, mengerti dan memahami apa yang dihafal, dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak seperti nilai agama dan moral pada anak, dan dapat membentuk serta mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik pada anak. Karena sejatinya anak akan cepat paham tentang suatu hal dengan menggunakan bahasa tubuh atau metode gerakan tersebut. Begitu juga dengan hafalan anak selalu meningkat. Misalnya ketika guru mengajarkan satu hadis pada hari itu, anak langsung dengan mudah menghafalnya karena disertai dengan metode gerakan tangan.¹¹

Berdasarkan paparan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk”**.

¹⁰ *Observasi*, RA NW Peneguk, 05 Juli 2022.

¹¹ Khaeroni Zunnurain, Wawancara, (Wali Kelas A), RA NW Peneguk, Selasa 05 Juli 2022.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran melalui metode gerakan tangan dalam menghafal hadis untuk anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Manfaat hasil penelitian secara praktis yaitu:

- 1) Bagi siswa: dapat mempermudah anak dalam menghafal hadis dan dapat meneladani hadis-hadis dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Bagi pendidik:
 - a) Memperoleh kemampuan untuk menerapkan metode gerakan tangan dalam menghafal hadis
 - b) Mempermudah pendidik dalam menyampaikan hadis kepada peserta didik

- c) Menambah pengetahuan bagi pendidik tentang metode hafalan hadis dengan gerakan tangan
- 3) Bagi peneliti:
- a) Menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca mengenai cara menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan
 - b) Sebagai referensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis melalui gerakan tangan
 - c) Sebagai referensi dalam penelitian dan rujukan ilmiah bagi civitas akademika, pendidik maupun orang tua dalam menghafal hadis melalui metode gerakan tangan

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian yakni “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk*” maka ruang lingkup penelitian ini mencakup antara lain:

- a. Subyek yang diteliti adalah guru dan anak kelompok A dengan usia 4-5 Tahun.
- b. Obyek yang diteliti yaitu metode gerakan tangan dalam menghafal hadis-hadis pendek untuk anak usia 4-5 Tahun di RA NW Peneguk.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA NW Peneguk yang berlokasi di Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Adapun peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat peneliti karena dilokasi yang dipilih itu ditemukan praktik penerapan strategi pembelajaran menggunakan metode gerakan tangan. Dan juga ditempat tersebut peneliti melihat beberapa prestasi (pencapaian) yang dicapai melalui metode gerakan tangan tersebut yaitu dengan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan anak semakin cepat menghafal hadis-hadis yang diajarkan, mengerti dan memahami apa yang dihafal, dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak seperti nilai agama dan

moral pada anak, dan dapat membentuk serta mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik pada anak.

E. Telaah Pustaka

Di dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan telaah pustaka untuk mengetahui berbagai penelitian terdahulu yang menjadi bahan perbandingan antara penelitian yang terdahulu dan yang akan dilakukan oleh peneliti, dan juga untuk menjamin keaslian dari penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan yaitu sebagai berikut.

1. Jurnal yang ditulis oleh Juliana yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan*”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan daya ingat anak dalam menghafal hadits melalui metode gerakan di PAUD Darul Fikri. Fokus penelitiannya adalah meningkatkan daya ingat anak menghafal hadis melalui metode gerakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai bulan Agustus 2018. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan pengamatan, refleksi. Data dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di PAUD Darul Fikri, yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode gerakan menghafal hadis di PAUD Darul Fikri tidak terlepas dari RPPH. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan metode mengenalkan hadis dengan menggunakan gerakan ini antara lain: handout untuk orang tua, minat anak, rasa percaya diri, suasana kelas yang kondusif serta buku pedoman metode gerakan untuk menghafal hadis.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang proses menghafal hadis dan menggunakan metode yang sama yaitu metode gerakan.

¹² Juliana, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan”, *Aṭṭāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, Nomor 2, 2018.

Fokus penelitian yang difokuskan oleh peneliti dan peneliti terdahulu juga sama-sama memfokuskan tentang menghafal hadis menggunakan metode gerakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Juliana dilakukan di PAUD Darul Fikri sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di RA NW Peneguk. Perbedaan juga terletak pada metode gerakan, penelitian yang dilakukan oleh Juliana hanya menggunakan metode gerakan, sedangkan peneliti menggunakan metode gerakan tangan. Pendekatan yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juliana menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Jurnal yang ditulis oleh Hanita dkk., yang berjudul “*Upaya Mengenalkan Hadits pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan*”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengenalkan hadis melalui metode Gerakan tangan kepada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang berfokus pada proses pembelajarannya saja untuk meningkatkan proses mengajar dan proses kegiatan belajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April tahun 2021, lokasi penelitian yang diambil RA Ar-Rohmah Kota Serang, sebagai subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B yang terdiri dari 7 orang anak, yaitu 6 perempuan dan 1 laki-laki. PTK dilakukan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart dan bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penilaian kegiatan observasi yang dilaksanakan diperoleh sebanyak 66,07% pada siklus pertama dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus kedua naik sebanyak 86,16% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan demikian metode gerakan tangan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal hadis.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode

¹³ Hanita dkk., “Upaya 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan”, *Aş-şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No 2, 2022.

gerakan tangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Hanita dkk., dilakukan di RA Ar-Rohmah Kota Serang sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di RA NW Peneguk. Fokus penelitian yang difokuskan oleh peneliti dan penelitian terdahulu juga berbeda. Penelitian terdahulu memfokuskan proses pembelajarannya saja untuk meningkatkan proses mengajar dan proses kegiatan belajar di kelas, sedangkan peneliti memfokuskannya dengan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan. Pendekatan yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanita dkk., menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Huda yang berjudul *“Implementasi Metode Gerakan dalam Menghafal Hadist Pendek pada Anak Kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala”*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian metode gerakan dalam menghafal hadis pendek pada anak, yang mana hadis tersebut yang bisa diterapkan anak dalam kehidupannya sehari-sehari, sesuai dengan anjuran hadis Nabi Muhammad Saw di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala. Dengan penerapan hafalan hadis ini anak akan mudah mengenal hadis-hadis Nabi dengan menggunakan metode gerakan tangan. Fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi metode gerakan dalam menghafal hadis pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini meneliti secara langsung di lapangan untuk dapat mengetahui pengimplementasian guru pada saat menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadis pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Milles dan Huberman

yang dilakukan secara interaktif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu sama-sama menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadis. Fokus penelitian yang difokuskan oleh peneliti dan peneliti terdahulu juga sama-sama memfokuskan tentang menghafal hadis pendek menggunakan metode gerakan. Pendekatan yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dilakukan di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di RA NW Peneguk.

F. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Pada dasarnya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁵ Strategi dapat pula diartikan sebagai “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.”¹⁶

Secara umum strategi mengandung pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

¹⁴ Nurul Huda, “Implementasi Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadist Pendek Pada Anak Kelompok B Di Tk Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala, (*Skripsi*, UIN Antasaria Banjarmasin, 2021), hlm. 7.

¹⁵ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. (Banjarmasin, 2016). hlm. 3.

¹⁶ Mu’awannah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: Stain Kediri Press 2011), hlm. 2.

¹⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing), hlm. 100.

Strategi pembelajaran menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan mengatakan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat”.¹⁸ Sedangkan menurut Kemp Kozma dan Sanjaya menjelaskan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.¹⁹

Terkait akan hal tersebut, pendidikan anak usia dini memerlukan strategi dalam pembelajarannya untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak. Alasan keberadaan strategi pembelajaran untuk anak usia dini adalah agar anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak lain secara individu atau kelompok. Strategi pembelajaran anak usia dini dapat diartikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih untuk mempermudah, memfasilitasi dan memberi bantuan yang lain kepada peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Strategi pembelajaran untuk anak usia dini berorientasi pada tujuan yang mengarah pada perkembangan, disesuaikan dengan karakteristik anak, metode yang bervariasi, aktif, inovatif, menyenangkan, dan kegiatan-kegiatan yang tepat, aman, nyaman, dan menarik.²⁰

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

¹⁸ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 127.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 13.

²⁰ Dewi Lestari, “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini” dalam <https://dewilestari.kompasiana.com/2022/02/17/>, diakses tanggal 17 Juni 2023, pukul 22.43.

Bahwasanya yang perlu diperhatikan ketika mengajar itu adalah siasatnya atau strateginya supaya penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan atau urutannya. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Abdul Majid, bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada guru dan paling sering digunakan. metode yang sering digunakan seperti ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi, strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan ketrampilan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.²¹

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Gagne and Briggs menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat
- 4) Memberi stimulus
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) Menimbulkan penampilan peserta didik
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Menilai penampilan
- 9) Menyimpulkan.²²

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponennya terlebih dahulu supaya dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Karena, keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari adanya strategi atau siasat yang digunakan oleh seorang pendidik.

2. Kajian Tentang Hafalan

a. Pengertian Hafalan

Kata menghafal berasal dari kata berarti yang menjaga, dan melindungi. Secara bahasa, tahfiz atau hafalan adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 11–12.

²² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global, Cet. 2.* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm. 162–163.

dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemampuan dalam mengafal adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dengan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.²³

b. Tahapan Dalam Menghafal

Kegiatan menghafal atau mengingat mempunyai beberapa tahapan di antaranya:

- 1) Merefleksi: memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan dan tanda bacanya maupun syakalnya
- 2) Mengulangi: yakni membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang di ucapkan oleh pengajar
- 3) Meresetas: mengulangi secara individu guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah terjadi
- 4) Retensi: yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

c. Kemampuan Menghafal Untuk Anak

Dalam proses pembelajaran di sekolah kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya. Adapun kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu.²⁴

Menurut Susanto, menjelaskan bahwa istilah kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawahan dan latihan. Menurut Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia “Seseorang dikatakan mampu manakala ia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai yang

²³ Yuanita dkk., “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri”, *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol 1, no 2, September 2019.

²⁴ Mafrudah, “Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadis melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII-F MTs Negeri I Bantul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol, 3, No, 1, 2018, hlm. 30.

dipersyaratkan dalam tugas dan keterampilan tersebut”.²⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir dalam melakukan pekerjaan.

Menghafal yang dimaksud peneliti, adalah menghafal hadis untuk anak, yaitu menghafalkan suatu hadis, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan tanpa melihat buku, sebagai aplikasi menghafal hadis. Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal hadis adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian menghafalkan hadis yang diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari materi pembelajaran tersebut.

d. Indikator Kemampuan Menghafal

Menurut Kenenth cara menghafal untuk mengukur kemampuan menghafal adalah:

- 1) *Reecal*, merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya. Contoh: menceritakan kembali apa yang di hafalkan.
- 2) *Recognition*, merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh: meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang di hafalkan.
- 3) *Relearning*, merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh: kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.²⁶

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon berpendapat bahwa pengulangan atau mengingat kembali informasi/materi yang tersimpan dalam gudang memori adakalanya bersifat otomatis tanpa pancingan dan adapula yang membutuhkan pancingan terlebih dahulu, begitu pula dalam proses menghafal

²⁵ Siti Mariati dkk, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits dengan Model SAVI Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol 07, No. 01, 2018, hlm. 78.

²⁶ Suroso, Smart Brain, *Metode Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (Surabaya: SIC Group, 2004), hlm. 108-109.

hadis. Pengulangan disebut sebagai jalan repetisi untuk mempertahankan sesuatu dalam proses daya ingat kerja. Pengulangan sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam proses menghafal, karena semakin lama bertahannya sesuatu di dalam daya ingat kerja maka semakin besar kemungkinan untuk dikirim ke jaringan daya ingat jangka panjang. Maka dari itu ingatan/hafalan akan menjadi lebih baik jika disertai dengan mengulang-ulang.²⁷

Menurut Kunandar, indikator dalam menghafal yaitu mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memilih indikator menghafal dan menerjemah karena ketika kita sudah menghafalkan hadis tetapi tidak hafal beserta artinya, maka hadits tersebut akan sia-sia. Selain itu jika kita menghafalkan hadits beserta artinya maka hadits tersebut akan lebih tahan lama dan lebih bermanfaat.

Berikut ini adalah indikator peserta didik dikatakan mampu menghafal hadis adalah sebagai berikut:

1) Kelancaran menghafal bacaan

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kelancaran yang dimaksud adalah menghafal hadits yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan, ketepatan dalam membaca, dan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa.

2) Ketepatan arti hadis yaitu kejelasan dan ketepatan dalam mengkomunikasikan terjemahan/arti terkait dengan hadis yang dihafalkan.

²⁷ Abu ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 29.

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 168.

²⁹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 128.

3) Ketepatan/kesesuaian gerakan yaitu sesuai gerakan pada arti hadis yang dihafalkan.

Untuk mempelajari bahan hafalan diperlukan jenis belajar menghafal (*memori type of learning*). Belajar dengan menghafal sering menimbulkan penyakit verbalisme yaitu anak tahu menyebutkan kata-kata, definisi, rumus dan sebagainya tetapi tidak dipahami. Penyakit lain yang sering dijumpai akibat belajar menghafal ialah intelektualitas penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya dari buku pelajaran tanpa menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Untuk menghindari anak-anak dari penyakit tersebut, perlu diperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut: (a) bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak; (b) bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas); (c) bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu; (d) *active recall* hendaknya senantiasa dilakukan; (e) metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.³⁰

3. Kajian Tentang Hadis

a. Pengertian Hadis

Hadis menurut bahasa artinya baru. Hadis juga secara bahasa berarti “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”, juga “sesuatu yang sedikit dan banyak”. Bentuk jamaknya adalah *ahadits*. Hadis menurut istilah ahli hadis adalah apa yang disandarkan kepada Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam*, baik berupa ucapan, perbuatan, penerapan, sifat atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya. Kemampuan menghafal hadis pada siswa berarti kecakapan individu dalam menghafal hadis di luar kepala tanpa melihat buku yang dimiliki oleh siswa.³¹

³⁰ Riqqoh dkk., “Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*. hlm. 144-145.

³¹ Yuanita dkk., “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri”, *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 1, No 2, September 2019. hlm. 4.

Menghafal hadis tidak hanya dilakukan di pesantren saja, namun juga dilaksanakan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Mengingat bahwa anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang tajam. Hadis-Hadis tersebut dapat diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Pepatah mengatakan: “Menuntut ilmu di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, sedangkan menuntut ilmu diwaktu tua bagai mengukir di atas air”. Selain itu juga menurut pendapat Sori dan Sofyan, bukan hanya itu saja, apabila kita mengenalkan hadis kepada anak apalagi menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari pemahaman anak lebih mudah untuk kita bentuk dan arahkan ke tingkah laku yang lebih baik.³²

b. Tujuan Pembelajaran Hadis Untuk Anak

Pembelajaran hadis pada anak dapat bertujuan untuk:

- 1) Memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan
- 2) Ketauladanan karena hadis memberikan contoh dari Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah*.
- 3) Pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran hadis untuk anak yaitu dapat memberikan nilai-nilai positif bagi anak usia dini. Karena belajar hadits dapat mengajarkan bagaimana caranya agar anak selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari serta hadits memberikan contoh dari Nabi Muhammad Saw sebagai *uswatuh hasanah* (suri tauladan yang baik). Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21,

³² Malikhah dkk., ” Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, Maret 2019. hlm. 26.

³³ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015), hlm. 2.

bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan utusan Allah SWT yang terdapat suri teladan bagi umat manusia.

c. Kriteria Hadis yang Dapat Diajarkan Kepada Anak

Kriteria hadis yang dapat diajarkan kepada anak yaitu:

- 1) Hadis yang pendek dan singkat
- 2) Hadis yang membentuk karakter dan perilaku
- 3) Hadis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Hadis yang menanamkan akhlak yang baik
- 5) Hadis yang mudah dipahami makna dan artinya

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis yang diajarkan kepada anak usia dini merupakan hadis yang mudah dan pendek serta mengandung pembelajaran sehari-hari yang di khususkan untuk anak. Dengan penanaman nilai-nilai positif yang terdapat dalam hadis tersebut agar anak tercipta akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw.³⁴

4. Kajian Tentang Metode Gerakan Tangan

a. Pengertian Metode Gerakan (Kinestetik)

Arti kata metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁵ Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang pendidik maka pembelajaran akan semakin baik.

Menurut Martinis Yamin metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode

³⁴ Rahmiy Kurniasary dkk, "Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an, *Jurnal PAI Raden Falah*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020, hlm. 70-71.

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, 1989, hlm. 174.

pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan latihan kepada anak dalam mencapai tujuan tertentu.³⁶ Sudjana berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran.³⁷ Metode ini juga masuk pada metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Syah adalah metode mengajar dengan cara mempragakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.³⁸

Sedangkan gerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perbuatan atau kegiatan bergerak.³⁹ Gerakan merupakan sebuah kata kerja yang menunjukkan aktifitas anggota tubuh.⁴⁰ Gerakan yang di maksud di dalam skripsi ini adalah gerakan tangan. Melalui metode gerakan tangan dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk menghafal hadis, selain itu metode tersebut mudah untuk dapat ditirukan oleh anak dan sesuai dengan karakter anak. Gerakan tangan adalah salah satu gerakan yang memiliki banyak variasi pengguna dalam pembelajaran bahasa tubuh.⁴¹ Dengan adanya penerapan metode gerakan tangan dirasa tidak membosankan bagi anak. Gerakan tangan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan artinya sehingga anak tau setiap gerakan pada saat membaca hadis.

³⁶ Maritinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2009), hlm. 145.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 76.

³⁸ Dyah Ristiana, *Metode Pembelajaran*, (Kediri: Laekeisha 2022), hlm. 1

³⁹ *Ibid.*, hlm. 153.

⁴⁰ Sudrajat, *Pengertian, Pendekatan, strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran*. (Bandung: Refika, 2008), hlm. 7.

⁴¹ Baiq Sasmita Dewi, "Penerapan Metode Gerak Tangan Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Beserta Terjemahannya Di RA Sirajul Ulum Reka Tanak Awu Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah Tahun Ajaran 2021/2022", (*Skripsi UIN Mataram*), hlm. 26.

Menghafal menggunakan suatu gerakan dapat membantu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intelligence*, (kecerdasan gerak). Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik (cerdas), maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Menurut Handayani seorang penemu metode gerakan tangan, mengatakan bahwa metode gerakan tangan diciptakan untuk anak agar anak dapat dengan mudah menirukan gerakannya. Gerakan tangan yang digunakan berupa gerakan-gerakan ringan dengan mengangkat ataupun menggerakkan jari-jari tangan anak.⁴²

Metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak yang cukup tinggi untuk menghafal Hadis dengan gerakan. Oleh karena itu, menghafal Hadis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Merujuk pada teori Edgar Dale tentang pengalaman belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Malikhah bahwa kemampuan atau hasil belajar seseorang itu 10% dari apa yang di baca, 20 % dari apa yang di dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang dilihat dan dengarkan, 70 % dari apa yang dikatakan, 90 % dari apa yang dikatakan dan lakukan. Oleh karena itu metode gerakan tangan yaitu yang menggabungkan antara apa yang dikatakan dengan menggunakan gerakan dan dengan melakukan gerakan. Tentu dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak.⁴³

⁴² Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*. Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015.

⁴³ Malikhah dkk., ” Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1. Maret 2019. hlm. 26.

Maka diasumsikan metode gerakan tangan memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan yang hanya menggunakan pendengaran dan pengelihatian. Maka penggunaan metode gerakan tangan itu bisa mengoptimalisasi hafalan anak.

b. Macam-Macam Gerakan Tangan

1) Gerakan Isyarat untuk Memanggil Orang

Untuk memanggil seseorang, masyarakat Jepang dan masyarakat Indonesia memiliki gerakan isyarat yang sama. Gerakan isyarat ini dilakukan dengan menelengkupkan ke atas dan ke bawah berulang-ulang ke arah orang yang dipanggil. Gerakan melambaikan tangan ke atas dan ke bawah yang dilakukan berulang-ulang bertujuan untuk menarik perhatian orang yang dipanggil.⁴⁴

2) Gerakan Isyarat untuk Menyatakan Perpisahan

Gerakan lambaian tangan yang digerakkan ke kiri dan ke kanan berulang-ulang dalam masyarakat Jepang dan Indonesia sama-sama dipakai untuk menyatakan suatu perpisahan dan untuk menyatakan salam kepada orang lain ketika bertemu.⁴⁵

3) Gerakan Isyarat untuk Menyatakan Hal Yang Positif

Dalam masyarakat Jepang, untuk menyatakan suatu hal yang positif dilakukan dengan membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan jempol yang dianggap mirip dengan huruf “O” yang merupakan huruf awal dari kata “Ok” sebagai pemaknaan positif terhadap sesuatu. Dalam masyarakat Indonesia, isyarat untuk menyatakan hal yang positif diisyaratkan dengan mengacungkan jempol.⁴⁶

c. Manfaat Gerakan Tangan

Gerakan tangan memiliki manfaat yang sangat baik untuk perkembangan motorik halus dan sebagai salah

⁴⁴ Desi Febriani, “Penerapan Metode Hafalan Juz A’mma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini DI TK Darul Qur’an Karang Tengah Kecamatan Baturraden”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 9, No. 2, 2021.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 27.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 27.

satu cara pemulihan kesehatan, yang dimana dimana kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari tangan. Gerakan ini juga membutuhkan kecermatan serta koordinasi tangan dan mata. Berikut manfaat gerak tangan antara lain:

- 1) Melatih kemampuan gerak motorik halus
- 2) Melatih kecermatan dan koordinasi mata
- 3) Memperkuat jari dan tangan
- 4) Meningkatkan jangkauan gerak
- 5) Meredakan nyeri
- 6) Membantu proses pemulihan penyakit tulang dan sendi, seperti artritis, pembengkakan tendon, atau cedera dan jari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat gerak tangan adalah kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari tangan ini disebut dengan kemampuan motorik halus yang dapat melatih jari-jari anak dan dengan gerakan seperti menggenggam bisa melatih kekuatan tangan dalam memegang sesuatu.

d. Kelebihan dan Kelemahan dalam Menghafal Menggunakan Metode Gerakan Tangan

Adapun kelebihan dan kelemahan menghafal menggunakan metode gerak tangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian anak karena menggunakan gerakan.
- 2) Memperkaya pembendaharaan kata dan gerakan pada anak.
- 3) Mengasah beberapa kecerdasan anak.
- 4) Melatih otak kanan dan kiri.
- 5) Anak tidak hanya menghafal tetapi juga memahami artinya.
- 6) Dalam menghafal membutuhkan waktu lebih lama.
- 7) Membutuhkan keterampilan khusus guru.

8) Membutuhkan perencanaan yang matang.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menghafal menggunakan metode gerakan tangan memerlukan usaha dan kerja keras dan perhatian dalam menghafal.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode Gerakan Tangan

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁸ Hal ini juga dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.⁴⁹

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode gerakan tangan antara lain:

- 1) Mengenalkan kepada anak tentang Rasulullah Saw, agar anak mengetahui Rasulullah Saw adalah seorang nabi yang sempurna akhlakunya, baik budi pekerti dan tutur katanya.
- 2) Memilih hadis yang ingin diajarkan
- 3) Membacakan hadis yang akan diajarkan.
- 4) Mencontohkan gerakan hadis dengan benar agar anak mudah dan dapat meniru gerakan tersebut.⁵⁰

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan hafalan hadis untuk anak. Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan

⁴⁷ Sudarsri Lestari dan Imam Wahyono, "Peran PPL dalam Implementasi Kegiatan Kokorikuler Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Melalui Metode Gerakan Tangan di SDN 1 Genteng Wetan Banyuwangi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2, Oktober 2019.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136.

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 129

⁵⁰ Handayani dkk., *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: An-Nahl, 2011), hlm. 1.

menghafal. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah: Mengenalkan kisah Nabi Muhammad SAW, agar anak cinta terhadap sang Rasul, membacakan hadis dengan gerakan secara perlahan-lahan agar anak mudah untuk mengikutinya.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang di bagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi yang diolah dan dianalisis secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena data-data yang dikumpulkan merupakan data yang bersifat deskriptif berdasarkan kasus yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan kondisi alamiah (*natural setting*) yaitu mendeskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun di RA NW Peneguk.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam mendapatkan informasi mengenai data yang lebih valid, peneliti secara langsung melakukan survei ke lokasi tempat penelitian untuk mengetahui lebih dekat dengan subyek, sehingga peneliti dengan subyek akan lebih terbuka dalam menyampaikan beberapa persoalan yang berkaitan langsung dengan data yang

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 1

diteliti. Kehadiran peneliti di lokasi sangat berpengaruh dalam mengumpulkan data dan informasi yang lebih valid atau *real* dalam mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan observasi, antara lain terhadap: proses pembelajaran menghafal hadis di kelas. Selain itu juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta melakukan dokumentasi dan mengkaji dokumen mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun di RA NW Peneguk.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi tersebut dilaksanakan di RA NW Peneguk Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Adapun peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat peneliti karena dilokasi yang dipilih itu ditemukan praktik penerapan strategi pembelajaran menggunakan metode gerakan tangan. Dan juga ditempat tersebut peneliti melihat beberapa prestasi (pencapaian) yang di capai melalui metode gerakan tangan tersebut yaitu dengan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan anak semakin cepat menghafal hadis-hadis yang diajarkan, mengerti dan memahami apa yang dihafal, dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak seperti nilai agama dan moral pada anak, dan dapat membentuk serta mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik pada anak.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332.

yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data.⁵³

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Menurut Bungin sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Kegunaan sumber data primer ini untuk mendapatkan data secara langsung dari guru, serta mendapatkan data dari pihak yang ada di sekolah atau lembaga.⁵⁴ Melalui sumber data primer, peneliti akan menggali informasi yang terkait langsung dengan rumusan permasalahan. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke sekolah untuk memperoleh data, dokumen, informasi dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta apa yang dilihat oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah RA NW Peneguk.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Bungin data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Kegunaan dari sumber pengumpulan data sekunder ini adalah peneliti dapat lebih menguatkan hasil penelitiannya dengan referensi yang telah ada sebelumnya, juga dapat pula dijadikan sebagai barang bukti apabila suatu saat nanti diperlukan.⁵⁵

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi tertulis (seperti catatan, buku, jurnal, hasil observasi dan wawancara) serta dokumentasi berupa foto yang terkait dengan strategi guru dalam

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 60.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 71.

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun di RA NW Peneguk.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa tehnik atau prosedur dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁶ Teknik observasi dibagi menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan, berikut penjelasannya :

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁷

2) Observasi non partisipatif

Observasi non partisipan ialah suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan subjek yang akan diteliti dan hanya berperan sebagai pengamat saja.⁵⁸

64. ⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 64.

65. ⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana dalam observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan, subjek yang akan diteliti dan hanya berperan sebagai pengamat saja dan peneliti berkedudukan sebagai pengamat serta mencatat fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek anak usia 4-5 tahun di RA NW Peneguk. Melalui observasi non partisipatif ini, peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Teknik wawancaran adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Teknik wawancara dibagi menjadi wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁶⁰

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaanya lebih

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 72.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 73.

bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶¹

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yakni wawancara yang bebas dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan agar peneliti lebih leluasa dan bebas dalam mengajukan pertanyaan kepada informan sehingga informasi yang didapatkan lebih dalam dan valid terkait masalah yang diteliti, yakni strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun RA NW Peneguk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Adapun teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data antara lain: meliputi foto, rekaman suara, video, buku dan catatan tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 73.

⁶² *Ibid.*, hlm. 74.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 82.

bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun RA NW Peneguk.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴ Dalam hal ini terdapat beberapa model dan teknik dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁵ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum dan menyeleksi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan menfokus kembali data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun RA NW Peneguk.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 89.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 92-93.

bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja atau kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁶ Dalam penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan dilakukannya penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang akan di rencanakan selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut maka data yang diperoleh di narasikan dalam bentuk tulisan yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun RA NW Peneguk.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun RA NW Peneguk.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 95.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 99.

7. Pengecekan Keabsahan Data

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapatkan salah atau tidak dan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun RA NW Peneguk.⁶⁸

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik, berikut penjelasannya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁰ Misalnya, pemerolehan data dari kepala sekolah dengan data dari guru tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun RA NW Peneguk.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 124-125.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 125.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 127.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Seperti data tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun RA NW Peneguk. Yang diperoleh melalui wawancara di kroscek dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan salah satu pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti *camera*, *handycam*, alat perekam suara yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁷²

H. Sistematika Pembahasan

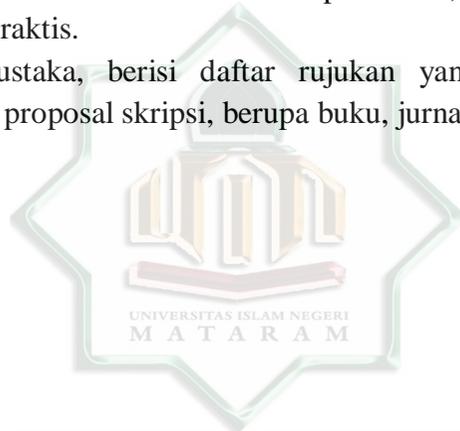
Sistematika pembahasan merupakan penyusunan secara garis besar proposal skripsi. Pada bagian ini terdapat deskripsi hubungan antar bab dan rasionabilitas isi. Dari bagian ini akan dipaparkan isi dari setiap bab yang meliputi :

1. Bab I Pendahuluan, bagian ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 127.

⁷² *Ibid.*, hlm. 128-129.

2. Bab II paparan data dan temuan, di bagian ini dibahas tentang seluruh data dan temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti sebisa mungkin untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu. Untuk judul dan paparan data dan temuan dibuat judul bab tersendiri.
3. Bab III Pembahasan, pada bagian ini dibahas tentang proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana yang diungkapkan dibagian pendahuluan
4. Bab IV penutup, membahas kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagaimana tertuang dalam bab pendahuluan. Selain itu di bahas pula saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.
5. Daftar pustaka, berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi, berupa buku, jurnal, ataupun lainnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal NW Peneguk

RA NW Peneguk Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok tengah Nusa Tenggara Barat didirikan pada tanggal 17 Juli 1990 di pelopori oleh TGH Moh Amin. RA NW Peneguk merupakan lembaga pendidikan formal yang telah diakui oleh masyarakat dan telah beroperasi sejak tanggal 1990. Yang melatar belakangi berdirinya RA NW Peneguk ini adalah bermula dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan taman kanak-kanak yang masa itu di wilayah setempat belum ada RA/TK yang berdiri. Dalam perjalanannya RA NW Peneguk mengalami masa-masa sulit baik sarana maupun prasana dan fasilitas yang tidak dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, dikarenakan RA NW Peneguk yang baru berdiri, akan tetapi itu tidak membuat para guru patah semangat dan terus bersemangat demi membuat anak-anak yang sekolah disana bisa belajar dengan sebaik-baiknya walaupun dengan kondisi yang tidak memungkinkan. Berdasarkan perkembangannya dari tahun ke tahun, kondisi terkini RA NW Peneguk Alhamdulillah semakin berkembang dan dikenal banyak orang, hal tersebut terlihat dari peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan mulai dari tahun berdiri yaitu pada tahun 1990 peserta didik berjumlah 20 dan tahun sekarang 2023 berjumlah 89 pesera didik.⁷³ Apalagi melihat perkembangan metode pembelajaran yang digunakan membuat wali murid semakin tertarik menyekolahkan anak-anak mereka di RA NW Peneguk. Salah satunya adalah menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan menghafal hadis adalah metode ceramah, percakapan dan tanya jawab. Namun berdasarkan evaluasi, metode tersebut dianggap kurang efektif dalam mengajarkan menghafal hadis. Anak tidak

⁷³ Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal NW Peneguk, *Observasi* 24 Februari 2023

maksimal dalam menghafal hadis, sehingga diputuskan untuk menggantinya dengan metode gerakan tangan setelah para guru mengikuti pelatihan (workshop) tentang metode gerakan tangan dalam menghafal hadis pendek kepada anak. Kegiatan menghafal dengan metode gerakan tangan dapat mempermudah anak dalam menghafal hadis dan membuat anak semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan menghafal hadis karena dengan adanya metode gerakan tangan.

2. Letak Geografis RA NW Peneguk

RA NW Peneguk yang bernaung di PONPES Hikmatullah NW Peneguk terletak pada posisi yang sangat strategis dan sangat tepat untuk proses belajar mengajar karena letaknya yang mudah dijangkau oleh warga dan anak didik yakni di Jln. Raya Peneguk Pringgarata. Secara geografis RA NW Peneguk terletak:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jln. Raya Peneguk
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Rumah Penduduk Dusun Peneguk
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan MTs dan MA NW Peneguk
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Masjid Baiturrahman Peneguk.⁷⁴

3. Identitas Lembaga RA NW Peneguk

- a. Nama : RA NW Peneguk
- b. Status : Swasta
- c. No izin lembaga : Kd. 19 02 /04/pp.00/06/2005
- d. NSM : 01252020068
- e. NPSN : 69885740
- f. NSRA : 012520208006
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Luas tanah : 4.680 M2
- i. Tahun pendirian : 1990
- j. Jumlah siswa : 85
- k. Status kepemilikan : Hak milik sendiri

⁷⁴ Letak Geografis RA NW Peneguk, *Observasi* 24 Februari 2023

1. Akte notaris nomor : 013
 - 1) Jalan : Jln. Raya Peneguk
 - 2) Dusun : Peneguk
 - 3) Desa : Bagu
 - 4) Kecamatan : Pringgarata
 - 5) Kabupaten : Lombok Tengah
 - 6) Provinsi : Nusa Tenggara Barat
 - 7) Kode Pos : 83562
 - 8) Telepon : -
 - 9) Email : ranwpeneguk@gmail.com⁷⁵

4. Visi dan Misi Raudhatul Athfal NW Peneguk

Visi misi merupakan sebuah pernyataan yang digunakan sebagai cara untuk memberikan arahan dan tujuan dari sebuah organisasi. Seperti yang peneliti lihat pada saat observasi peneliti melihat keadaan di sekolah tersebut lebih kepada guru menekankan dan mengajarkan anak bagaimana cara berakhlak yang baik, tutur kata yang baik dan mengajarkan membaca dan menghafal al-qur'an dan al-hadis. Ini diajarkan sejak dini agar anak terbiasa dengan lingkungan yang sebaik-baiknya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fakhriah yang mengatakan bahwa:

Disini visi misi kami lebih menekankan kepada anak atau peserta didik yaitu menjadi anak yang berakhlak mulia, membiasakan anak membaca dan menghafal al-qur'an dan al-hadis, menjadi anak yang hebat, handal dan trampil.⁷⁶

Adapun pernyataan Fakhriah sesuai dengan Visi dan Misi dari RA NW Peneguk yaitu terpampang pada papan visi misi Lembaga sebagai berikut meliputi:

- a. Visi Raudhatul Athfal NW Peneguk
“Mewujudkan Anak Usia Dini yang Islami, Sehat, Cerdas dan Kreatif”
- b. Misi Raudhatul Athfal NW Peneguk

⁷⁵ Profil RA NW Peneguk, *Dokumentasi* 24 Februari 2023

⁷⁶ Fakhriah (Kepala Sekolah RA NW Peneguk), *Wawancara*, Senin, 24 Februari 2023.

- 1) Mewujudkan Anak Usia Dini yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa melalui sikap, perilaku dan kepribadian
- 2) Mewujudkan Anak Usia Dini yang sehat jasmani dan rohani
- 3) Mewujudkan Anak Usia Dini yang cerdas spiritual, emosional, sosial dan intelektual
- 4) Mewujudkan Anak Usia Dini yang kreatif.⁷⁷

5. Rekapitulasi Data Siswa Raudhatul Athfal NW Peneguk

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 peserta didik secara keseluruhan berjumlah 89 Anak. Rekapitulasi data siswa Raudhatul Athfal NW Peneguk pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Rekapitulasi data siswa RA NW Peneguk
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Tahun Pelajaran	Kelompok						Jumlah Total		
		A (4-5 Th)			B (5-6 Th)			L	P	JML
		L	P	JML	L	P	JML			
1	2022/2023	17	10	27	29	33	62	46	43	89

6. Keadaan Guru Raudhatul Athfal NW Peneguk

Raudhatul Athfal NW Peneguk dipimpin oleh Ibu Fakhriah, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA NW Peneguk. Untuk guru di RA NW Peneguk berjumlah 6 orang guru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Data kualifikasi pendidik di RA NW Peneguk
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Pend. Terakhir	Prodi/ Jurusan	Status	Guru Kelas
1	Fakhriah, S.Pd.I	S1	PAI	Kepsek	B1
2	Ronaini, S.Pd	S1	PAUD	Guru	B2
3	Khaeroni, Zunnurain S.Pd	S1	PAI	Guru	Kelompok A
4	Rofiqatul Hayat, S.S	S1	SASTR	Guru	B2

⁷⁷ Papan Visi dan Misi RA NW Peneguk, *Dokumentasi* 24 Februari 2023

No	Nama	Pend. Terakhir	Prodi/ Jurusan	Status	Guru Kelas
			A		
5	Aulya Indah Deviana		PIAUD	Guru	B3
6	Nuri Alfarida		PAUD	Guru	Kelompok A

7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal NW Peneguk

Dalam rangka menunjang kelancaran proses belajar mengajar di RA NW Peneguk tentunya membutuhkan sebuah alat atau kelengkapan belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu RA NW Peneguk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada table berikut.

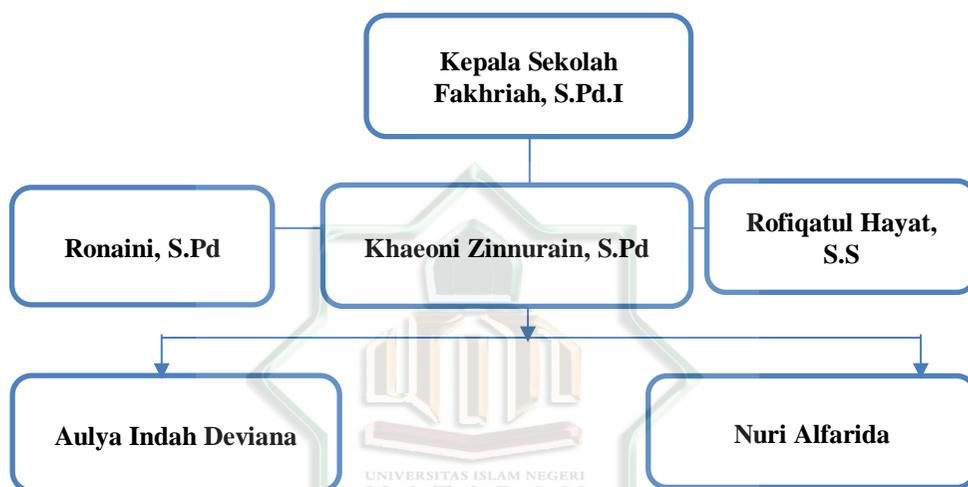
Tabel 2.3
Keadaan Sarana dan Prasarana RA NW Peneguk

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah dan guru	1	Baik
2.	Ruang kelas	4	Baik
3.	Kamar mandi	2	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Tempat Wudhu	8	Baik
7.	Ape (Indoor)	Banyak	Baik
8.	Ape (Outdoor)	7	Baik
9.	Papan tulis & pengahus	4	Baik
10.	Spidol	Banyak	Baik
11.	Meja & Kursih	Banyak	Baik
12.	Westafel	1	Baik
13.	Lemari loker	3	Baik
14.	Box APE	4	Baik
15.	Box obat	1	Baik
16.	Sounsistem	3	Baik
17.	Madding	2	Baik
18.	Tempat sampah	4	Baik
19.	Galon	1	Baik
20.	Alat print	1	Baik
21.	Kilometer	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di RA NW Peneguk sudah cukup lengkap.

8. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal NW Peneguk

Dalam mengatur kegiatan proses belajar mengajar tentunya butuh pengurus atau pengelola yang berfungsi untuk pendistribusian wewenang dan tanggung jawab sehingga pengelolaan lembaga berjalan efektif dan efisien dalam memberikan pendidikan dan pelayanan terhadap siswa. Adapun gambar struktur organisasi RA NW Peneguk adalah sebagai berikut.⁷⁸



Bagan 2.1

Struktur Organisasi Raudhatul Athfal NW Peneguk

B. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk

Keutamaan mengajarkan menghafal hadis dengan menggunakan metode gerakan tangan yaitu dapat mempermudah anak dalam menghafal hadis yang diajarkan, dan anak menjadi semangat dalam menghafal hadis. hal ini dijelaskan oleh Ibu Khaerani:

Metode gerakan tangan dalam menghafal hadis sebuah metode yang bisa dilakukan guru untuk mempermudah anak dalam

⁷⁸ Papan Gambar Struktur Organisasi RA NW Peneguk, *Dokumentasi* 24 Februari 2023

proses menghafal hadis-hadis pendek karena apa yang diucapkan anak kita barengi dengan gerakan dan itu mempermudah anak untuk mengingat hadis yang dihafal.⁷⁹

Selain itu dengan metode gerakan tangan, hafalan anak menjadi meningkat dan membuat anak mampu menghafal hadis dalam waktu yang cukup cepat yaitu dalam waktu 1 minggu. Dalam kurun waktu tersebut anak sudah mampu menghafal hadis dengan gerakannya tanpa bantuan guru lagi.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dimana peneliti melihat proses anak menghafal hadis disertai gerakan begitu cepat yaitu dengan kurun waktu 1 minggu, dikarenakan hafalan anak sering diulang baik pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, jadi hafalan anak terus di ingat dan anak begitu cepat hafal hadis beserta gerakannya, dan kemudian cepat juga di pindah ke bacaan hadis selanjutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Alfarida yang menyatakan:

Sampai saat ini menghafal hadis dengan gerakan tangan ini membuat anak mampu menghafal hadis dalam waktu yang cukup cepat dan anak sudah mampu menghafal hadis dengan gerakannya tanpa bantuan guru lagi. Sehingga guru juga cepat memberikan anak hafalan hadis berikutnya.⁸⁰

Pernyataan ibu Alfarida diperkuat oleh pendapat ibu Khaeroni yang menyatakan:

“Alhamdulillah anak dengan mudah menghafal dan mengingat bunyi hadis sehingga guru bisa memberikan hafalan hadis berikutnya”.⁸¹

Adapun strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis melalui metode gerakan tangan yang dilakukan oleh para guru di RA NW Peneguk, tergambar melalui proses kegiatan belajar yang berlangsung di dalam ruang kelas. Strategi guru dalam mengajarkan

⁷⁹ Khaeroni Zunnurain, *Wawancara*, Rabu, 29 Februari 2023.

⁸⁰ Nuri Alfarida, *Wawancara*, Senin, 29 Feruari 2023.

⁸¹ Khaeroni Zunnurain, *Wawancara*, Senin, 29 Feruari 2023.

anak untuk menghafal hadis dengan menggunakan metode gerakan tangan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.⁸²

1. Persiapan hadis

Langkah pertama yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek melalui metode gerakan tangan adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang tersusun dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Khaeroni:

Iya sebelumnya kan kita memiliki rencana misalnya minggu ini kita akan menghafal hadis tentang senyum sodaqoh nah, sebelum kita mengajarkannya ke anak-anak kita terlebih dahulu menghafal atau melakukan persiapan latihan. Agar pada saat kita mengajarkannya kepada anak kita sudah tidak lagi melihat bacaan hadis. Ibaratnya sudah diluar kepala. Mempersiapkan hadisnya dalam RPPH dan juga belajar hadis itu dengan gerakannya, agar bisa menyampaikannya kepada anak dengan baik dan maksimal.⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Alfarida:

Tentu ketika kita ingin mengajarkan kepada anak, kita sebagai guru perlu persiapan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) hadis yang sudah tercantum di RPPH kemudian kita mempelajari hadis apa yang ingin disampaikan kepada anak didik kita supaya tidak lupa ketika berada di depan anak.⁸⁴

Pernyataan para guru tentang perencanaan pembelajaran ini didukung oleh adanya dokumen RPPH, dimana di dalam dokumen tersebut terdapat kegiatan menghafal hadis dan materi hadis yang dihafal. RPPH dimaksud sebagaimana terlampir.

Merujuk pada wawancara di atas, kegiatan persiapan tidak hanya dilakukan dengan menyiapkan RPPH saja, tetapi guru juga menghafal teks hadis dan gerakan hadis yang akan diajarkan. Hal

⁸² *Observasi Kegiatan Menghafal Hadis RA NW Peneguk*, 29 Februari 2023.

⁸³ Khaeroni Zunnurain, Rabu, 29 Februari 2023.

⁸⁴ Nuri Alfarida, *Wawancara*, Rabu, 29 Feruari 2023.

ini agar para guru tidak lupa dan dapat menyampaikan hadis dengan baik kepada anak.

Selain membuat RPPH, para guru juga mempersiapkan materi hadis yang akan diajarkan, sebagaimana pernyataan dari Ibu Khaeroni yang menyatakan:

Adapun hadis-hadis pendek yang diajarkan yaitu hadis tentang menuntut ilmu, hadis tentang berkata-kata yang baik, hadis tentang berbakti kepada orang tua khususnya ibu, hadis tentang senyum sodaqoh, hadis tentang kasih sayang, hadis tentang jangan suka marah, hadis tentang malu dan lain sebagainya.⁸⁵

Secara lebih detail dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 2.4
Hadis-Hadis Pendek

No	Nama	Bacaan Hadis Beserta Artinya	Keterangan
1.	Hadis tentang menuntut ilmu	طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ Menuntut ilmu wajib bagi orang muslim	Dengan mengucapkan kata kola rasulullah shallallahu alaihi wasallam sambil mengangkat kedua tangan, kemudian menaruh tangan kanan ke samping kepala dan tangan kanan dikepal mengetuk tangan kiri terakhir mengangkat kedua tangan ke depan.
2.	Hadis tentang berkata-kata yang baik	الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ Berkata baik itu adalah sodaqoh	Dengan mengucapkan kata kola rasulullah shallallahu alaihi wasallam sambil mengangkat kedua tangan, kemudian mengangkat tangan

⁸⁵ Khaeroni Zunnurain, *Wawancara*, Senin, 27 Februari 2023.

No	Nama	Bacaan Hadis Beserta Artinya	Keterangan
			kiri ke depan mulut ibarat menutup mulut menggunakan telunjuk dan terakhir mengangkat kembali tangan kanan ke depan.
3.	Hadis tentang berbakti kepada orang tua khususnya ibu	<p>الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ</p> <p>Surga itu berada di bawah telapak kaki ibu</p>	Dengan mengucapkan kata kolla rasulullah shallallahu alaihi wasallam sambil mengangkat kedua tangan, lanjut mengangkat tangan kanan ke atas kemudian membalikannya kebawah kemudian mengusap perut terakhir tangan seperti menggendong.
4.	hadis tentang senyum sodaqoh	<p>تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ</p> <p>senyum dihadapan sodaramu adalah sodaqoh</p>	Dengan mengucapkan kata kata kolla rasulullah shallallahu alaihi wasallam sambil mengangkat kedua tangan, mengangkat kedua tangan telunjuk ke dekat mulut sambil menyilang tangan kemudian senyum terakhir mengangkat kedua tangan kedepan.
5.	Hadis tentang kasih sayang	<p>مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ</p> <p>Barang siapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayangi</p>	Dengan mengucapkan kata kata kolla rasulullah shallallahu alaihi wasallam sambil mengangkat kedua tangan,

No	Nama	Bacaan Hadis Beserta Artinya	Keterangan
			mengangkat tangan kanan sambil menggerakkannya ke kanan dan ke kiri kemudian menyilang kedua tangan dan menaruhnya ke dada.
6.	Hadis tentang jangan suka marah	لَا تَغْضَبْ وَأَنَّكَ الْجَنَّةُ Jangan kamu marah bagimu syurga	Dengan mengucapkan kata kata kola rasulullah shallallahu alaihi wasallam sambil mengangkat kedua tangan, mengangkat tangan kanan sambil menggerakkannya ke kanan dan ke kiri lanjut menaruh tangan ke pinggul terakhir mengangkat tangan kanan kedepan.
7.	Hadis tentang malu	الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ Malu itu sebagian dari iman	Dengan mengucapkan kata kata kola rasulullah shallallahu alaihi wasallam sambil mengangkat kedua tangan, mengangkat kedua tangan sambil menutup mata kemudian mengangkat kedua tangan ke depan. ⁸⁶

⁸⁶ *Observasi Kegiatan Persiapan Menghafal Hadis RA NW Peneguk, 27 Februari 2023.*

2. Pelaksanaan di dalam kelas

Setelah mempersiapkan pembelajaran melalui dokumen RPPH dan menghafal hadis serta gerakannya, tahap selanjutnya adalah guru melaksanakan pembelajaran menghafal hadis sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Ibu Khaeroni yang mengatakan:

Awalnya kita ajarkan anak hadisnya sedikit demi sedikit disertai gerakannya, baru kita satukan sampai akhir diikuti gerakan tersebut secara perlahan-lahan agar anak mudah untuk menghafal hadis dan gerakannya. Kemudian menghafal semua hadis dan juga gerakannya.⁸⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Alfarida:

Tahfiz hadis di mulai pada saat pembelajaran dimulai dan pada saat sebelum pulang agar anak tetap mengingat hafalan dan tidak mudah lupa atas hafalan hadis yang di hafalnya. Guru membacakan hadis kemudian di ikuti dengan gerakan tangan dan pelan-pelan anak mengikuti untuk menerapkannya bersama-sama. Dan guru secara perlahan-lahan memberikan bacaan serta gerakannya secara sedikit demi sedikit dan kemudian ditirukan oleh anak dan begitu seterusnya sampai anak bisa hafal hadis beserta gerakannya secara benar dan maksimal.⁸⁸

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil oservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Februari 2023. Pada saat observasi peneliti melihat tahap pertama yang dilakukan guru adalah meminta peserta didik utuk menghafal hadis yang sudah diajarkan kemarin secara bersama-sama. Setelah itu guru membacakan hadis yang akan di hafal pada hari itu secara utuh beserta gerakannya. Tahap ketiga guru membacakan potongan hadis per kata di ikuti gerakannya, baru kemudian meminta anak-anak untuk mengikutinya selama 3 kali berturut-turut dan setelah anak hafal potongan-potongan per hadis beserta gerakannya barulah guru membacakan full hadis beserta gerakannya dan diikuti oleh anak sampai anak bisa hafal hadis beserta gerakannya

⁸⁷ Khaeroni Zunnurain, *Wawancara*, Rabu, 29 Feruari 2023.

⁸⁸ Nuri Alfarida, *Wawancara*, Rabu, 29 Februari 2023.

secara bagus dan maksimal. Kalau anak sudah mulai hafal hadis beserta gerakannya, guru meminta anak-anak maju kedepan untuk mencoba hafalan anak beserta gerakannya. Untuk anak-anak yang memiliki konsentrasi yang pendek guru dengan sabar mengajarkannya secara pelan-pelan sampai anak mulai bisa mengikuti gerakan dan hafalan hadis dengan baik. Setelah semua anak sudah menghafal hadis beserta gerakannya barulah guru dan anak bersama-sama menyatukan bacaan hadis beserta gerakannya tersebut dan di baca bersama-sama.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengajar menghafal hadis yang dilakukan di dalam kelas sebagai berikut:

- a. Mulai dari pembukaan atau guru mengucapkan salam
- b. Mengulang kembali bacaan hadis beserta gerakannya yang sudah dihafal kemarin secara bersama-sama
- c. Guru membacakan hadis secara utuh terlebih dahulu disertai gerakannya
- d. Guru membacakan potongan hadis per kata terlebih dahulu secara perlahan-lahan kemudian disusul dengan gerakan tangan
- e. Diulang-ulang selama 3 kali dan diikuti oleh anak dan begitu seterusnya sampai anak mulai hafal hadis beserta gerakannya secara bagus dan maksimal
- f. Setelah anak mulai menghafal hadis dengan gerakannya. Guru kemudian membacakan hadis secara full disertai gerakannya dan kemudian diikuti oleh anak secara bersama-sama. Dan terus diulang sampai anak benar-benar hafal hadis beserta gerakannya.
- g. Setelah itu anak-anak secara berkelompok, disuruh maju kedepan untuk membacakan hadis beserta gerakannya secara utuh. Setelah semua anak sudah menghafalnya baru kemudian dibaca bersama-sama.

3. Penguatan

Guna menjaga hafalan hadis anak, guru melakukan kegiatan penguatan. Penguatan ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu

⁸⁹ *Observasi Pelaksanaan Menghafal Hadis RA NW Peneguk*, 29 Februari 2023

pada awal kegiatan pembelajaran dan sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Hal ini di dasarkan pada pernyataan ibu Khaeroni: “Tahfiz hadis di mulai pada saat pembelajaran dimulai dan pada saat sebelum pulang agar anak tetap mengingat hafalan dan tidak mudah lupa atas hafalan hadis yang di hafalnya”. Lebih lanjut Khaeroni menyatakan: “Setiap selesai kegiatan belajar atau sebelum berdo’a untuk pulang kami sama-sama membaca hadis yang telah dihafal agar hafalan anak bisa maksimal dan tidak mudah lupa”.⁹⁰

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Ibu Alfarida yang juga menyatakan:

Setelah selesai kegiatan inti, terakhir dilakukan penguatan atau menyuruh kembali anak-anak secara bersama-sama dalam membacakan hadis-hadis yang telah dihafal pada hari itu, dan juga hadis yang sebelumnya yang telah dihafal agar anak tetap mengingatnya.⁹¹

Hasil wawancara di atas didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2023 bahwa peneliti melihat langsung sebelum memulai kegiatan pembelajaran menghafal hadis guru meminta anak-anak mengulang kembali hafalan yang telah dilakukan sebelumnya agar anak tidak mudah lupa dengan hafalan hadis yang di hafal menggunakan metode gerakan tangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguatan hafalan hadis dilakukan agar anak tetap mengingat dan tidak mudah lupa dengan hadis-hadis yang diajarkan.

4. Evaluasi Hafalan

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari bacaan hadis beserta gerakannya untuk hadis yang telah diajarkan. Hal ini di dasarkan pada pernyataan ibu Alfarida yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan pada saat sebelum pulang, agar guru dapat mengetahui sejauh mana hafalan hadis yang diajarkan”.

⁹⁰ Khaeroni Zunnurain, *Wawancara*, Rabu, 29 Feruari 2023.

⁹¹ Nuri Alfarida, *Wawancara*, Rabu, 29 Februari 2023.

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Ibu Alfarida yang juga menyatakan: “Anak di minta maju kedepan untuk membacakan hadis beserta gerakannya untuk mengetahui apakah anak sudah benar-benar hafal dengan hadis yang selama ini diajarkan oleh guru”.⁹² Dilanjutkan dengan perkataan Ibu Khaeroni menyatakan bahwa:

Pada saat evaluasi juga ibu guru menyuruh anak misal pada saat itu disuruh bacakan hadis tentang menuntut ilmu, apakah anak tahu bacaan awal dari hadis beserta gerakannya tersebut.⁹³

Hasil wawancara di atas didukung juga dengan hasil observasi pada yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2023, bahwa peneliti melihat langsung pada saat evaluasi anak-anak disuruh maju kedepan untuk dites sejauh mana hafalan hadis beserta gerakan yang telah diajarkan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan agar para guru mengetahui sejauh mana hafalan anak tentang hadis yang diajarkan.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk

Menurut Martinis Yamin metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan latihan kepada anak dalam mencapai tujuan tertentu.⁹⁴ Pendapat Martinis Yamin ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh para guru di RA NW Peneguk dalam mengajarkan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan. Mereka menentukan dan membuat strategi melalui metode gerakan tangan dalam menghafal hadis.

⁹² Nuri Alfarida, *Wawancara*, Rabu, 29 Februari 2023.

⁹³ Khaeroni Zinnurain, *Wawancara*, Rabu, 29 Februari 2023.

⁹⁴ Maritinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2009), hlm. 145.

Pemilihan Metode gerakan tangan dalam mengajarkan menghafal hadis dinilai tepat, karena memiliki banyak variasi gerakan.⁹⁵ Pemilihan metode yang tepat dapat dilihat dari hasil belajar anak, jika mengalami perubahan dari sebelumnya maka metode tersebut cocok untuk digunakan. Metode gerakan didasari oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa pada umur 2 tahun keatas anak mulai dapat menggunakan simbol atau tanda untuk mempresentasikan suatu benda yang tidak tampak dihadapannya. Menurut Handayani seorang penemu metode gerakan tangan, mengatakan bahwa metode gerakan tangan diciptakan untuk anak agar anak dapat dengan mudah menirukan gerakannya. Gerakan tangan yang digunakan berupa gerakan-gerakan ringan dengan mengangkat ataupun menggerakkan jari-jari tangan anak.⁹⁶ Disamping itu, metode gerakan ini memiliki keutamaan yaitu dapat mempermudah anak dalam menghafal hadis yang diajarkan, serta membuat anak menjadi semangat dalam menghafal hadis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fathikul Malikah bahwa Metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan untuk digunakan dalam pembelajaran.⁹⁷

Adapaun langkah-langkah dalam meningkatkan hafalan hadis menggunakan metode gerakan yaitu:

1. Persiapan Hadis

Dalam memulai aktivitas atau proses pembelajaran dibutuhkan persiapan terlebih dahulu agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Persiapan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Yaitu membuat RPPH dan memilih hadis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah ini membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran menghafal hadis sehingga proses penyampaian sesuai dengan apa yang sudah

⁹⁵ Baiq Sasmita Dewi, "Penerapan Metode Gerak Tangan Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Beserta Terjemahannya Di RA Sirajul Ulum Reka Tanak Awu Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah Tahun Ajaran 2021/2022", (*Skripsi UIN Mataram*), hlm. 26.

⁹⁶ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*. Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015.

⁹⁷ Fathikul Malikah, "Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1. Maret 2019, hlm. 26-31.

direncanakan. Dalam hal ini pendidik mempersiapkan hadis berarti pendidik belajar hadisnya terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada anak.

Langkah persiapan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa persiapan adalah kesiapan untuk melakukan sesuatu perbuatan, bersiap-siap atau mempersiapkan, tindakan atau rancangan sesuatu. Jadi seorang guru harus benar-benar siap sebelum melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan lancar dengan seoptimal mungkin.⁹⁸

2. Pelaksanaan di dalam Kelas

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁹⁹ Hal ini juga dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.¹⁰⁰ Sejalan dengan pendapat para ahli diatas, para guru di RA NW Peneguk juga melaksanakan kegiatan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan, sebagai berikut:

- a. Mulai dari pembukaan atau guru mengucapkan salam.
- b. Mengulang kembali bacaan hadis beserta gerakannya yang sudah dihafal kemarin secara bersama-sama.
- c. Guru membacakan hadis secara utuh terlebih dahulu disertai gerakannya
- d. Guru membacakan potongan hadis per kata terlebih dahulu secara perlahan-lahan kemudian disusul dengan gerakan tangan.

⁹⁸ Tohirin, M.S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 32.

⁹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136.

¹⁰⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 129

- e. Diulang-ulang selama 3 kali dan diikuti oleh anak dan begitu seterusnya sampai anak mulai hafal hadis beserta gerakannya secara bagus dan maksimal.
 - f. Setelah anak mulai menghafal hadis dengan gerakannya. Guru kemudian membacakan hadis secara *full* disertai gerakannya dan kemudian diikuti oleh anak secara bersama-sama. Dan terus diulangi sampai anak benar-benar hafal hadis beserta gerakannya.
 - g. Setelah itu anak-anak secara berkelompok disuruh maju kedepan untuk membacakan hadis beserta gerakannya secara utuh. Setelah semua anak sudah menghafalnya.
3. Penguatan

Guna menjaga hafalan hadis anak, guru melakukan kegiatan penguatan. Penguatan ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu pada awal kegiatan pembelajaran dan sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran menghafal hadis guru meminta anak-anak mengulang kembali hafalan yang telah dilakukan sebelumnya agar anak tidak mudah lupa dengan hafalan hadis yang di hafal menggunakan metode gerakan tangan.

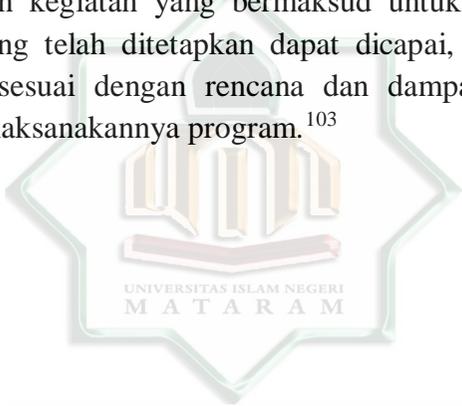
Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon bahwa pengulangan kembali informasi/ materi yang tersimpan dalam gudang memori adakalanya bersifat otomatis tanpa pancingan dan adapula yang membutuhkan pancingan terlebih dahulu, begitu pula dalam proses menghafal hadis. Pengulangan disebut sebagai jalan repetisi untuk mempertahankan sesuatu dalam proses daya ingat kerja. Pengulangan sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam proses menghafal, karena semakin lama bertahannya sesuatu di dalam daya ingat kerja maka semakin besar kemungkinan untuk dikirim ke jaringan daya ingat jangka panjang. Maka dari itu ingatan/hafalan akan menjadi lebih baik jika disertai dengan mengulang-ulang.¹⁰¹

¹⁰¹ Abu ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 29.

4. Evaluasi

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari hafalan hadis beserta gerakannya yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada saat sebelum pulang, dengan anak di minta maju kedepan untuk membacakan hadis beserta gerakannya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rizkia Salma Noorfaizah dkk, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan serta menilai keseluruhan proses kegiatan dalam rangka mengetahui capaian keberhasilan suatu program, sehingga dapat dijadikan bahan kajian untuk langkah selanjutnya.¹⁰² Pendapat lain juga mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan dampak apa yang terjadi setelah dilaksanakannya program.¹⁰³



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰² Rizkia Salma Noorfaizah dkk, “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Berbasis Yaddain di MI Plus Darus Hufadz Sumedang”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019. hlm. 144.

¹⁰³ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7.

BAB III

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Pendukung dan Penghambatn Bagi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA NW Peneguk, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia dini, mengingat proses mengajarkan menghafal hadis pada anak adalah proses yang sangat kompleks. Diantara faktor yang berpengaruh tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

a. Pengaruh lingkungan

Faktor lingkungan tempat tinggal anak sangat berpengaruh besar terhadap anak apalagi dalam menghafal. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua anak yang ada di desa Peneguk bersekolah di tempat yang sama sehingga semuanya memiliki tuntutan dan target dalam mempelajari hal yang sama dalam menghafal hadis. Hal ini mendorong anak-anak lebih semangat untuk menghafal hadis dan membuat orang tua lebih tertuntut untuk memperhatikan hafalan anaknya.

Hasil observasi ini sejalan dengan pendapat Ibu Khaeroni yang menyatakan:

Faktor lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi anak dalam menghafal hadis, tentunya anak akan lebih giat belajar dan menghafal hadis apabila dilingkungan tempat tinggal anak juga terdapat target yang sama dalam menghafal hadis beserta gerakan.¹⁰⁴

Dilanjutkan dengan perkataan Ibu Alfarida mengatakan: “Sebaliknya apabila lingkungan internal dan eksternal anak tidak diperhatikan dengan baik oleh orang tua dan guru, maka hasil yang diharapkan akan tidak maksimal”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Khaeroni Zunnurain, *Wawancara*, Rabu, 1 Maret 2023.

¹⁰⁵ Nuri Alfarida, *Wawancara*, Rabu, 1 Maret Februari 2023.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan yang dimaksud adalah tempat tinggal, yang dimana di desa peneguk rata-rata anak-anak bersekolah di RA peneguk sehingga anak yang bersekolah disana mempunyai target dan tugas yang sama dalam menghafal hadis beserta gerakannya.

b. Motivasi

1) Motivasi peserta didik

Kemauan peserta didik untuk menghafal hadis disertai dengan gerakan tangan membuat anak semakin giat mempelajari bacaan-bacaan hadis yang diberikan oleh guru. Sebagaimana peneliti mewawancarai anak kelompok A yaitu Intan mengatakan: “Seru sekali buguru aku suka sekali menghafal hadisnya apalagi disertai gerakan tangan aku semakin senang dan bersemangat lagi untuk menghafal hadis”.¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Holqi yang mengatakan: “Aku juga senang sekali menghafal hadis karena gerakannya juga berbeda-beda (bervariasi)”.¹⁰⁷

Selain itu, semangat anak dalam menghafal hadis juga didukung dengan guru memberikan pujian atau reward pada anak. Guru memberikan pujian berupa tepukan tangan kepada anak, memberikan jempol sebagai bentuk apresiasi, memberikan bintang 5 kepada anak dan lain sebagainya sebagai apresiasi karena anak sudah berhasil menghafal hadis sesuai dengan gerakannya. Adapun peneliti melihat pada saat observasi anak-anak kelompok A yang diberikan reward atas pencapaiannya pada saat menghafal hadis dengan baik.

Berdasarkan observasi, peneliti pada saat melihat pembelajaran menghafal hadis, guru sebelum mengakhiri pembelajaran selalu memberikan nasihat dan semangat kepada anak didiknya agar tetap semangat dalam menghafal hadis yang sudah diajarkan oleh guru.

¹⁰⁶ Intan (anak kelompok A), *Wawancara*, Rabu 1 Maret 2023.

¹⁰⁷ Holqi (anak kelompok A), *Wawancara*, Rabu 1 Maret 2023.

2) Motivasi guru untuk mengajarkan secara maksimal

Dalam proses pembelajaran menghafal hadis pada anak, guru mempunyai peran penting terhadap perkembangan belajar siswa. Pada saat observasi peneliti melihat bagaimana guru-guru yang ada disana sangat berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mengajarkan menghafal hadis kepada anak, disamping itu guru sangat ingin melihat peserta didiknya agar cepat menghafal hadis disertai gerakan tangan. Walaupun dengan cara pelan dan perlahan-lahan sampai anak bisa dengan baik dan berhasil menghafal hadis disertai dengan gerakan. Hasil observasi ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Fakhiah:

Menjadi seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi harus telaten, sabar dalam membimbing dan memotivasi anak didiknya, dan perhatian guru juga dibutuhkan siswa untuk mendorong siswa supaya giat dan semangat ketika belajar ataupun semangat mengerjakan dan melakukan ketika diberikan tugas pembelajaran oleh gurunya.¹⁰⁸

Berdasarkan observasi, peneliti pada saat melihat pembelajaran menghafal hadis, guru sangat antusias dan bersemangat pada saat mengajarkan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan.

c. Dukungan orang tua

Faktor pendukung dari orang tua dapat dilihat dari keaktifan orang tua dalam membimbing anak untuk murojaah kembali dirumah misalnya dirumah orang tua mengulang kembali hafalan anak agar anak tidak mudah lupa dengan hafalannya. Sebagaimana diungkapkan salah satu wali murid yaitu Ibu Liana yang mengatakan:

Pada saat anak saya pulang sekolah, saya langsung menanyakan tentang, disekolah tadi hadis beserta gerakan apa yang sudah diajarkan, sehingga saya meminta anak

¹⁰⁸ Fakhriah, *Wawancara*, Rabu, 1 Maret 2023.

saya untuk mengulang kembali dan murojaah bersama dirumah agar anak saya tetap ingat hafalan hadis beserta gerakan yang sudah diajarkan disekolah.¹⁰⁹

Didukung lagi dengan pernyataan wali murid yaitu Ibu Eni yang mengatakan bahwa:

Saya sangat senang apabila anak saya diberikan hafalan atau pembelajaran yang membuat anak saya juga senang dengan apa yang diajarkan, dan saya tidak mau ketinggalan atas itu dan ingin mencari tahu kepada ibu guru agar kemudian saya bisa mengulangi dan mengajarkan anak saya kembali dirumah agar anak saya tidak cepat lupa dengan apa yang diajarkan di sekolah.¹¹⁰

Pernyataan diatas tersebut dapat dilihat melalui dokumen percakapan melalui media whatsapp sebagai terlampir.

Dari pernyataan orang tua wali diatas. Hal ini juga didukung oleh perkataan Ibu Alfarida yang mengatakan:

Orang tua yang mendukung penuh dan aktif mencari tahu dan bertanya kepada guru apa saja hadis-hadis pendek yang dihafalkan anak, sehingga ia (orang tua) ikut serta mempelajari dan menghafalnya dirumah, sehingga lebih mudah untuk di ajarkan kembali kepada anaknya. Anak jadi lebih mudah mengulang kembali disekolah dan tetap ingat karena sudah murojaah dan di ingatkan, serta diajarkan oleh orang tuanya dirumah.¹¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua juga sangat berpengaruh bagi hafalan anak baik itu orang tuanya menanyakan kembali atau mencari tahu hadis yang sudah diajarkan dan orang tua dapat murojaah kembali dirumah bersama anak. agar anak tidak cepat lupa dengan hadis-hadis yang diajarkan.

¹⁰⁹ Liana, (Wali murid kelas A), *Wawancara*, Rabu, 1 maret 2023.

¹¹⁰ Eni, (Wali murid kelas A), *Wawancara*, Rabu, 1 maret 2023.

¹¹¹ Nuri Alfarida, *Wawancara*, Rabu, 1 Maret 2023.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya dukungan orang tua

Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak merupakan kendala utama anak dalam menghafal. Misalnya orang tua yang tidak paham dengan pembelajaran hadis yang diajarkan, orang tua yang sibuk dan tidak memiliki waktu penuh terhadap anak. Orang tua yang pasif akan membuat pembelajaran disekolah menjadi tidak efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Khaeroni:

Karena setiap anak mengikuti pembelajaran menghafal hadis-hadis pendek di sekolah, anak-anak akan menghafal dan ingat hadis beserta gerakan masing-masing hadis yang dihafalnya. Akan tetapi ketika anak sedang dirumah dan orang tua tidak membimbing dan menanyakan hadis apa yang sudah diajarkannya disekolah kemudian mengulangnya kembali dirumah maka anak akan mudah lupa kepada hadis yang sudah diajarkan di sekolah.¹¹²

Hal ini juga diungkap oleh salah satu wali murid yaitu Ibu Sinta yang terekam dalam chat whatsapp, ia mengatakan: "Saya tidak mengerti dengan pembelajaran hadis yang diajarkan kepada anak saya karena saya sibuk sekali dengan pekerjaan saya".¹¹³ Pernyataan di atas tersebut dapat dilihat melalui dokumen percakapan melalui media whatsapp sebagai terlampir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan orang tua juga dapat membuat kegiatan pembelajaran dan hafalan anak tidak maksimal dan efektif. Karenanya anak tidak pernah diperhatikan disebabkan orang tua sibuk, jadi orang tua tidak paham akan pembelajaran anaknya.

b. Anak yang aktif

Anak usia dini berada di usia dimana anak aktif bergerak dan bereksplorasi. Pada masa ini, anak tidak dapat diam, bermain kesana kemari, dan tidak memperhatikan serta

¹¹² Khaeroni Zunnurain, *Wawancara*, Rabu, 1 Maret 2023.

¹¹³ Sinta, (Wali murid kelas A), *Wawancara*, Rabu, 1 maret 2023.

tidak mendengarkan guru pada saat mengajarkan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan. Berdasarkan observasi, pada saat melihat pembelajaran menghafal hadis, peneliti melihat ketika guru menjelaskan atau membacakan hadis dan memperagakan gerakannya anak yang sangat aktif berlari kesana kemari, asyik sendiri dan tidak sama sekali melihat guru yang menjelaskan di depan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fakhriah:

Disinilah tantangan dan tugas kami para guru untuk membuat anak didik yang aktif tersebut agar mau memperhatikan dan mendengarkan ibu guru pada saat mengajarkan menghafal hadis tersebut.¹¹⁴

Didukung juga dengan pernyataan salah satu wali murid yaitu Ibu Dita yang mengatakan bahwa “Anak saya sangat aktif sekali tidak bisa diam sehingga pada saat saya mengulang hafalannya dirumah susah sekali untuk bekerja sama”.¹¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang aktif bisa mempengaruhi kegiatan pembelajarannya dalam menghafal hadis, tapi disanalah tugas dan tantangan para guru untuk menjadikan anak didiknya mau dan fokus kembali belajar dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran menghafal hadis disertai gerakan.

c. Tingkat konsentrasi anak yang pendek

Anak usia dini mempunyai tingkat konsentrasi yang pendek. Tingkat konsentrasi anak dalam pembelajaran menghafal hadis mempunyai jangka waktu konsentrasi 5 menit hingga 10 menit. Lebih dari 10 menit anak sulit untuk konsentrasi dan juga cepat bosan dan jenuh. Berdasarkan observasi, pada saat melihat pembelajaran menghafal hadis, peneliti melihat anak-anak memiliki tingkat konsentrasi pendek, anak yang cepat bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Alfarida:

¹¹⁴ Fakhriah, *Wawancara*, Rabu, 1 Maret 2023.

¹¹⁵ Dita, (Wali murid kelas A), *Wawancara*, Rabu, 1 maret 2023.

Dalam hal ini, guru harus pandai mengkondisikan anak, dan menertibkan anak ketika anak sudah tidak konsentrasi lagi. Jika anak-anak telah siap dan tertib, guru dapat melanjutkan pembelajaran kembali.¹¹⁶

Pernyataan juga datang dari salah satu wali murid yaitu Ibu Rosda yang mengatakan bahwa:

Susah sekali membuat anak saya memperhatikan apa yang saya ajarkan di rumah apalagi pada saat saya mengulangi bacaan hadisnya anak saya justru memperhatikan yang lain dan tidak mau belajar.¹¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai konsentrasi yang pendek, cepat bosan dan lain sebagainya juga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran hafalan hadis yang diajarkan, tapi disinilah tugas guru harus pandai-pandai membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membuat anak tertuju pada apa yang diajarkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di RA NW Peneguk.

1. Faktor Pendukung

a. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak, dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-pristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang memberi pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak bergaul sehari-hari seperti di lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan pergaulan yang baik juga akan berpengaruh pada

¹¹⁶ Nuri Alfarida, *Wawancara*, Rabu, 1 Maret 2023.

¹¹⁷ Rosda, (Wali murid kelas A), *Wawancara*, Rabu, 1 maret 2023.

perkembangan anak.¹¹⁸ Seperti halnya pengaruh lingkungan tempat tinggal anak-anak di desa Peneguk dalam meningkatkan hafalan hadis sangat berpengaruh besar terhadap anak, apalagi dalam menghafal. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua anak yang ada di desa Peneguk bersekolah di tempat yang sama yaitu di RA NW Peneguk, sehingga semuanya memiliki tuntutan dan target dalam mempelajari hal yang sama dalam menghafal hadis. Hal ini mendorong anak-anak lebih semangat untuk menghafal hadis.

b. Motivasi

a) Motivasi Peserta didik

Penelitian ini menemukan bahwa siswa RA menyukai metode gerakan tangan yang diajarkan guru, sehingga timbul keinginan untuk menghafal hadis. Keinginan menghafal yang timbul dari rasa senang terhadap metode yang digunakan merupakan motivasi internal sebagaimana dikemukakan oleh Amna Enda bahwa motivasi adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan peserta didik. Lebih lanjut Amna Enda juga menyebutkan bahwa motivasi juga dimaknai sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dengan demikian, usaha guru dalam mengajar hadis melalui metode yang menyenangkan juga merupakan usaha untuk menumbuhkan motivasi menghafal pada anak.¹¹⁹

b) Motivasi guru untuk mengajarkan secara maksimal

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak

¹¹⁸ Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UPTUNNES PRESS, 2004), hlm 76

¹¹⁹ Amna Enda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Journal Lantanida*, Vol. 5, No. 2, 2017.

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar bahwa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, dan sebagainya. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.¹²⁰

Hal ini sejalan dengan motivasi guru mengajarkan secara maksimal di RA NW Peneguk. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana guru-guru sangat berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mengajarkan menghafal hadis kepada anak, disamping itu guru sangat ingin melihat peserta didiknya agar cepat menghafal hadis disertai gerakan tangan. Walaupun dengan cara pelan dan perlahan-lahan sampai anak bisa dengan baik dan berhasil menghafal hadis disertai dengan gerakan.

¹²⁰ Arianti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018.

c. Dukungan orang tua

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pengajar, orang tua sebagai relawan, dan orang tua sebagai pembuat keputusan. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua dalam membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua memiliki ikatan batin yang sangat kuat bagi anak, sehingga dukungan dan peran orang tua sangat menentukan motivasi belajar anak dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekedar kebutuhan yang berupa materi, akan tetapi pemenuhan kebutuhan perhatian, kepedulian, kasih sayang sangat penting dalam kebutuhan seorang anak demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar.¹²¹

Hasil penelitian ini menunjukkan, orang tua memberikan dukungan dalam menghafal hadis disertai gerakan di RA NW Peneguk. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan orang tua dalam membimbing anak untuk murojaah kembali di rumah misalnya di rumah orang tua mengulang kembali hafalan anak agar anak tidak mudah lupa dengan hafalannya. Disamping itu juga, orang tua aktif mencari tahu apa saja kegiatan pembelajaran anak terutama dalam menghafal hadis disertai gerakan.

Melihat usaha yang dilakukan para orangtua di atas, terbukti bahwa para orang tua memberikan dukungan dengan cara menjalankan peran-peran orang tua dengan baik. Misalnya, sebagai pengajar, orang tua membimbing anak untuk murojaah kembali di rumah. Melalui kegiatan murojaah orang tua juga menjalankan perannya sebagai relawan yang membantu guru dalam menanamkan hafalan hadis. selain itu dengan informasi

¹²¹ Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2003), hlm. 123.

yang akurat terkait kegiatan menghafal hadis yang diperoleh dari guru, orang tua akan mampu membuat keputusan yang tepat dalam mendukung anaknya menghafal hadis.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya dukungan orang tua

Hal yang paling mendasar dalam keberhasilan siswa dalam belajar adalah keadaan keluarga dirumah, karena waktu yang paling banyak siswa habiskan adalah dirumah. Apabila siswa mendapat motivasi, kasih sayang, perhatian yang baik dirumah, besar kemungkinan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, tapi apabila siswa kurang mendapat dukungan dan motivasi, perhatian maupun kasih sayang dari orang tua dirumah, maka yang terjadi adalah sebaliknya, siswa tidak bersemangat belajar, siswa acuh tak acuh terhadap pendidikan. Anak memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila orang tua memberikan perhatian yang lebih serta meluangkan waktu untuk anaknya, ketika anak kurang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua, semangat belajarnya akan turun, hal ini sejalan dengan pendapat Slameto bahwa dengan adanya perhatian dari orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya untuk belajar, guna memperoleh hasil yang lebih baik. Para orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak bisa dilihat dari keseharian yang sibuk bekerja, tidak banyak meluangkan waktu untuk anaknya, jarang mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, jarang menyuruh belajar apalagi menemani anak belajar.¹²²

Meskipun sebagian besar orang tua telah memberi dukungan pada anak, namun terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung terhadap pembelajaran menghafal hadis. Hal ini berpotensi menjadi penghambat anak dalam menghafal hadis. Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak merupakan kendala utama anak dalam menghafal. Dikarenakan

¹²² Kurniawati Syahrani dkk., "Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 2, 2013.

orang tua yang sibuk dan tidak memiliki waktu penuh terhadap anak, menjadikan orang tua tidak paham dengan pembelajaran hadis yang diajarkan. Hal tersebut akan membuat pembelajaran disekolah menjadi tidak efektif.

b. Anak yang aktif

Anak usia dini yang pada hakikatnya mempunyai sifat unik dan berbeda, mereka dapat mengekspresikan tindakannya secara spontan (aktif dan energik), anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.¹²³

Proses pembelajaran dikelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru, dan dilakukan secara langsung sehingga tercipta sebuah interaksi antara siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran dikelas, sering ditemui berbagai macam masalah yang timbul di dalam kelas. Masalah yang timbul tersebut dapat menjadi kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Masalah yang timbul tersebut dapat berasal dari guru, siswa dan sebab-sebab lainnya. Seperti halnya pada saat di dalam kelas terkadang sering ditemui berbagai macam kondisi dan perilaku siswa. Perilaku siswa tersebut bermacam-macam seperti halnya anak yang aktif bergerak kesana kemari. Anak dengan kondisi seperti ini akan menjadi pusat perhatian karena cenderung bergerak aktif atau mengganggu teman lainnya. Dengan adanya kondisi seperti ini maka seorang guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat untuk menangani masalah-masalah tersebut.¹²⁴

Kondisi ini juga terjadi pada anak disekolah RA NW Peneguk pada saat belajar menghafal hadis beserta gerakannya. Penelitian ini diperoleh pada saat melihat pembelajaran menghafal hadis, peneliti melihat ketika guru menjelaskan atau membacakan hadis dan memperagakan gerakannya anak yang

¹²³ Nurul Zahriani dan Khairul Azmi, “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No 1, 2022.

¹²⁴ Sukmawan Rivinaldi, “Keterampilan Guru dalam Mengatasi Siswa Aktif di Kelas VA SDN 55/1 Sridadi, (Skripsi, UIN Jambi, 2020), hlm. 1-2.

sangat aktif berlari kesana kemari, asyik sendiri dan tidak sama sekali melihat guru yang menjelaskan di depan.

c. Tingkat konsentrasi anak yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada satu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan. Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.¹²⁵

Konsentrasi yang pendek juga ditemukan pada saat belajar menghafal hadis disertai gerakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi anak yang pendek membuat anak tidak fokus menyimak pembelajaran yang diberikan' kondisi semacam ini diakui para guru dan orang tua dapat mengganggu aktifitas belajar karena guru harus mengembalikan konsentrasi anak untuk focus Kembali pada pelajaran. akibatnya waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Meskipun demikian, kondisi semacam ini disikapi oleh para guru sebagai tantangan bagaimana guru harus pandai-pandai membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak tertuju atau memperhatikan pada apa yang diajarkan.

¹²⁵ Nurul Zahrani dan Khairul Azmi, "Strategi Pembelajaran Hiperaktif Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No 1, 2022.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan atau pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk. Merupakan kegiatan mengajarkan hadis pendek kepada anak yaitu tentang hadis tersenyum, kasih sayang, jangan marah, kebersihan dan juga hadis tentang niat dengan menggunakan metode gerakan tangan. Yang dilakukan dengan cara (1) Persiapan hadis, dalam tahap ini guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang terdapat hadis untuk diajarkan dan guru mempersiapkan untuk latihan terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada anak. (2) Pelaksanaan di dalam kelas, dalam tahap ini yaitu proses untuk menyampaikan kepada anak tentang hafalan hadis yang diajarkan yang dilakukan dengan terlebih dahulu guru membacakan hadis secara utuh disertai dengan gerakan tangan, kemudian guru membacakan hadis secara perahan-lahan agar anak mudah untuk mengikutinya disertai gerakan tangan, setelah semua anak menghafal hadis barulah anak bersama-sama membaca dan menghafal hadis disertai dengan gerakan tangan. (3) Penguatan, dilakukan agar anak tidak mudah lupa dengan hadis yang dihafal. (4) Evaluasi, dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana hafalan hadis yang diajarkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk, meliputi faktor pendukung dan penghambat. Adapun dari faktor pendukung yaitu pengaruh lingkungan, dukungan dari orang tua dan pemberian motivasi sekaligus apresiasi yang diberikan kepada anak sebagai tanda pencapaian karena sudah berhasil dalam menghafal hadis pendek yang diajarkan. Selanjutnya adapun faktor penghambatnya yaitu tidak adanya dukungan dari orang tua, anak yang aktif dan konsentrasi anak yang pendek. Disinilah tugas para guru dan orang tua untuk menjadikan anak tersebut menjadi konsentrasi dan fokus

untuk memperhatikan dan mendengarkan ibu guru pada saat mengajarkan menghafal hadis.

B. Saran

Untuk RA NW Peneguk dalam melakukan kegiatan menghafal hadis dengan menggunakan metode gerakan sudah sangat bagus dan agar semakin bagus tidak hanya untuk menghafal hadis tapi juga untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal selain dengan menggunakan gerakan bisa dipadukan dengan nyanyian dalam setiap bacaan agar suasananya lebih menyenangkan dan agar anak semakin giat dan semangat dalam menghafal.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022.
- Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Adnan Rahmadi, *Hafal Hadis dan Artinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPTUNNES PRESS, 2004.
- Ali, N. “Kependidikan Islam Dalam Prespektif Hadis Nabi”, *Jurnal penelitian agama*.
- Amna Enda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Journal Lantanida*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Anita Rudin Kalola, “Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram 2019.
- Arianti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin, 2016.
- Badri Khaeruman, *Ulum Al-hadis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Baiq Sasmita Dewi, “Penerapan Metode Gerak Tangan Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Beserta Terjemahannya Di RA Sirajul Ulum Reak Tanak Awu Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah Tahun Ajaran 2021/2022”. *Skripsi* UIN Mataram.

- Desi Febriani, “Penerapan Metode Hafalan Juz A’mma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini DI TK Darul Qur’an Karang Tengah Kecamatan Baturraden”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*. Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015.
- Hanita dkk., “Upaya Mengenalkan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan”, *aş-şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No 2, 2022.
- Idri, *Studi Hadits*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Juliana. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan". *journal of Islamic early childhood education*, Vol.1, No. 2, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, 1989
- Komaini, A. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Kunandar, *Penilaian Utentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kurniawati Syahrani dkk., “Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 2, 2013.
- Mafrudah, “Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadis melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII-F MTs Negeri I Bantul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol, 3, No, 1, 2018.

- Malikhah dkk., ” Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1. Maret 2019.
- Maratus Solikhah, “Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaifah”. *Skripsi*, IAIN Purwokerto, Purwokerto 2020.
- Maritinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press 2009.
- Mu’awannah. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Depok: Fathan Prima Media, 2007.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global, Cet. 2*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nursyamsi dkk., ” Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Tangan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 1, No, 1, 2022.
- Nurul Huda, “Implementasi Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadist Pendek Pada Anak Kelompok B Di Tk Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala”. *Skripsi*, UIN Antasaria Banjarmasin, 2021.
- Nurul Zahriani dan Khairul Azmi, “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No 1, 2022.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

- Rahmiy Kurniasary dkk., “Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur’an, *Jurnal PAI Raden Falah*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020.
- Riqqoh dkk., “Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Rizkia Salma Noorfaizah dkk., “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Berbasis Yaddain di MI Plus Darus Hufadz Sumedang”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Salim dan Haidir. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Siti Mariati dkk., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits dengan Model SAVI Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol 07, No. 01, 2018.
- Soegong Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rinerka Cipta, 2003.
- Sudarsri Lestari dan Imam Wahyono, “Peran PPL dalam Implementasi Kegiatan Kokorikuler Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an Melalui Metode Gerakan Tangan di SDN 1 Genteng Wetan Bannyuwangi”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2, Oktober 2019.
- Sudrajat, *Pengertian, Pendekatan, strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Refika, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmawan Rivanaldi, “Keterampilan Guru dalam Mengatasi Siswa Hiperaktif di Kelas VA SDN 55/1 Sridadi. *Skripsi*, UIN Jambi, 2020.

- Suroso, Smart Brain, *Metode Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. Surabaya: SIC Group, 2004.
- Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, M.S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuanita dkk., “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri”, *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 1, No. 2, September 2019.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Fahriah S.Pd.I.
Alamat : Peneguk, desa bagu
Jabatan : Kepala sekolah

1. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk.
 - a. Bagaimanakah pendapat ibu tentang penerapan metode gerakan tangan dalam meningkatkan hafalan hadis pendek untuk anak?
Jawaban: metode gerakan tangan ini memudahkan anak untuk menghafal hadis disamping itu juga anak kelihatan bersemangat sekali menghafal hadis.
 - b. Sejak kapan metode gerakan tangan diterapkan untuk menghafal hadis pada anak?
Jawaban: sejak guru-guru mengikuti pelatihan tentang kegiatan menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan. Guru yang mengikuti pelatihan mengajarkan kembali kepada guru yang lain untuk diterapkan dalam menghafal. Dulu sudah ada kegiatan menghafal hanya dengan membacakan hadis dan anak mengikuti sekarang dilakukan dengan gerakan dan itu lebih mudah dan cepat sekali.
 - c. Apakah menurut ibu penerapan pembelajaran menghafal hadis pada anak penting untuk diterapkan?
Jawaban: iya sangat penting sekali dengan hafalan hadis anak bisa mengamalkannya tidak hanya disekolah akan tetapi juga bisa diamalkan dirumah.
 - d. Apakah manfaat dari proses menghafal hadis untuk anak menggunakan gerakan tangan?
Jawaban: Anak lebih semangat ketika disuruh bacakan hadisnya dan anak langsung membacakan hadis dengan gerakannya.

- e. Apakah sebelum menerapkan metode gerakan tangan, adakah metode lain yang digunakan dalam menghafal hadis?

Jawaban: sebelumnya yang kami gunakan dalam mengajarkan menghafal hadis adalah metode ceramah, percakapan dan tanya jawab. Namun metode tersebut dianggap kurang efektif dalam mengajarkan menghafal hadis. Anak tidak maksimal dalam menghafal hadis, sehingga diputuskan untuk menggantinya dengan metode gerakan tangan setelah para guru mengikuti pelatihan (workshop) tentang metode gerakan tangan dalam menghafal hadis pendek kepada anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk

- a. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang ibu alami dalam meningkatkan hafalan hadis pendek pada anak melalui metode gerakan tangan?

Jawaban: faktor pendukung seperti pengaruh lingkungan tempat tinggal, pemberian motivasi, dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat seperti anak yang aktif, anak yang mempunyai konsentrasi yang pendek, dan tidak adanya dukungan orang tua.

Perpustakaan UIN Mataram

B. Pedoman Wawancara Guru Kelas

Nama : Khaeroni Zinnurain, S.Pd.

Alamat : Bagu, desa bagu

Jabatan : Guru kelas

1. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk.

a. Bagaimanakah pendapat ibu tentang penerapan metode gerakan tangan dalam meningkatkan hafalan hadis pendek untuk anak?

Jawaban: metode gerakan tangan ini dapat memudahkan anak untuk menghafal hadis beserta gerakannya disamping itu juga anak kelihatan bersemangat sekali menghafal hadis.

b. Dalam proses menghafal hadis apakah ibu melakukan kegiatan persiapan terlebih dahulu?

Jawaban: iya sebelum para guru mengajarkan menghafal hadis kepada anak terlebih dahulu guru melakukan persiapan agar nanti pada saat mengajarkan menghafal hadis pada anak guru sudah siap dan tidak lagi melihat teks hadis.

c. Bagaimana langkah-langkah proses mengajarkan menghafal hadis kepada anak menggunakan metode gerakan tangan?

Jawaban: tentunya sebelum melakukan proses pembelajaran dalam menghafal hadis terlebih dahulu dilakukan persiapan hadis yang akan di hafal, dan kemudian setelah mempersiapkan hadis dilakukan pelaksanaan dalam menghafal hadis disertai gerakan tangan, setelah pelaksanaan dilakukan penguatan agar anak tetap mengingat hadis yang di hafal, dan setelah melakukan penguatan terakhir yaitu evaluasi mengetahui sejauh amana hafalan anak yang sudah diajarkan oleh guru

d. Apakah pada saat mengajarkan menghafal hadis melalui metode gerakan tangan ibu langsung mempraktikkannya di depan anak?

Jawaban: iya, terlebih dahulu guru membacakan hadis secara utuh beserta gerakannya, membacakan hadis secara perlahan perkata serta gerakannya, setelah semua anak sudah menghafalnya baru kemudian dibaca bersama-sama. Sampai anak menghafal hadis disertai dengan gerakan tangan.

- e. Apakah sebelum menerapkan metode gerakan tangan, adakah metode lain yang digunakan dalam menghafal hadis?

Jawaban: sebelumnya yang kami gunakan dalam mengajarkan menghafal hadis adalah metode ceramah, percakapan dan tanya jawab. Namun metode tersebut dianggap kurang efektif dalam mengajarkan menghafal hadis. Anak juga tidak maksimal dalam menghafal hadis.

- f. Apakah metode tersebut mampu meningkatkan hafalan hadis pada anak?

Jawaban: iya tentu sekali

- g. Apa kesulitan yang dirasakan pada saat mengajarkan menghafal hadis melalui metode gerakan tangan pada anak?

Jawaban: kesulitannya anak masih perlu dibimbing untuk menghafal dan memasukkan gerakannya. Saat akan beralih dari bacaan dan gerakan yang satu ke gerakan yang lain. Dan anak-anak yang memiliki konsentrasi yang pendek, anak yang aktif dll. Itulah tugas guru bagaimana agar anak dengan mudah dan cepat bisa menghafal hadis menggunakan gerakan tangan.

- h. Bagaimanakah cara mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan menghafal dengan metode gerakan?

Jawaban: kita bimbing terus, misalnya anak belum bisa dengan gerakannya, dan guru mencontohkannya kalaun belum bisa juga guru memegang tangan anak dan dibimbing tangannya untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan hadis yang diajarkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerakan tangan di RA NW Peneguk

- a. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang ibu alami dalam meningkatkan hafalan hadis pendek pada anak melalui metode gerakan tangan?

Jawaban: faktor pendukung seperti pengaruh lingkungan tempat tinggal, pemberian motivasi, dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat seperti anak yang aktif, anak yang mempunyai konsentrasi yang pendek, dan tidak adanya dukungan orang tua.

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN HADIS-HADIS PENDEK PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE GERAKAN
TANGAN DI RA NW PENEGUK**

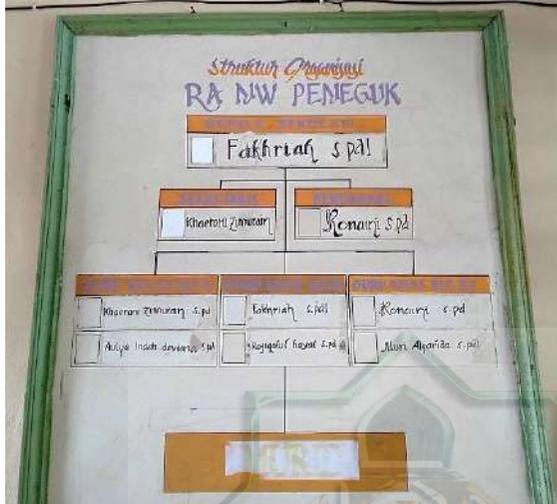
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Melalui gerakan tangan anak semakin cepat menghafal hadis	√		
2	Melalui gerakan tangan anak dengan mudah menghafal, mengerti dan memahami hadis yang di hafal	√		
3	Anak dapat mengkreasikan gerakan tangan sesuai hafalan	√		
4	Dalam setiap pertemuan anak dapat menyetorkan hafalannya dan membacanya bersama-sama	√		
5	Melalui gerakan tangan anak tidak akan cepat bosan menghafal hadis tetapi anak akan lebih senang, dan suka dalam menghafal hadis	√		
6	Menghafal hadis menggunakan gerakan tangan juga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak seperti nilai agama dan moral pada anak, dan dapat membentuk serta mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik pada anak	√		

**LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI STRATEGI GURU
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN HADIS-HADIS PENDEKN
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE GERAKAN
TANGAN DI RA NW PENEGUK**

No	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak
1	Struktur organisasi guru	√	
2	Biodata guru	√	
3	Foto kegiatan persiapan, pelaksanaan penguatan dan evaluasi pada saat menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan	√	
4	Foto media/buku terkait hadis yang di hafal	√	
5	Contoh RPPH	√	
6	Foto wawancara kepala sekolah dan guru wali kelas kelompok A	√	
7	Foto wawancara dengan wali murid	√	
8	Foto dengan semua guru	√	

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi guru



Dokumentasi 1.1 struktur organisasi guru RA NW Peneguk

2. Biodata guru

No	NAMA / NIP	AGAMA	PEND. (Pendidikan)	TGL. LHR (Tanggal Lahir)	TGL. MUL. (Tanggal Mulai)	JABATAN (Jabatan)
1	FAKHRIAH, s.pd	P ISLAM	Penghafid	03.08.81	17 JULI 2000	SL Kepala Sekolah
2	RONIANNI, s.pd	P ISLAM	Selon Terlus	15-04-94	17 JULI 2015	SI Guru
3	KHAEROTTI ZUHAIRI, s.pd	P ISLAM	Geografi	18.03.09	17 JULI 2015	SG Guru
4	ROFIQATUL HAYAT, SS	P ISLAM	Penghafid	28.01.00	17 JULI 2021	SI Guru
5	AULIA MUHAMMADIYANA, s.pd	P ISLAM	Kerang Udang	28.09.00	17 JULI 2022	SI Guru
6	MURI ALFARIDA	P ISLAM	James Siregar	12.28.02	17 JULI 2022	SI Guru

Penghafid 18 JULI 2022
Kepala RA NW Peneguk
FAKHRIAH, S.Pd

Dokumentasi 2.1 biodata guru RA NW Peneguk

3. Foto kegiatan persiapan, pelaksanaan penguatan dan evaluasi pada saat menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan



Dokumentasi 3.1 kegiatan persiapan pada saat menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan di RA NW Peneguk





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Logo of Universitas Islam Negeri Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Logo of Universitas Islam Negeri Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



Mataram UIN Mataram

Dokumentasi 4.1 kegiatan pelaksanaan pada saat menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan di RA NW Peneguk



Dokumentasi 5.1 kegiatan penguatan pada saat menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan di RA NW Peneguk



Dokumentasi 5.1 kegiatan evaluasi pada saat menghafal hadis menggunakan metode gerakan tangan di RA NW Peneguk.

4. Foto media/buku terkait hadis yang di hafal



Dokumentasi 7.1 foto media/buku terkait hadis yang di hafal

5. Contoh RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA NW PENEGUK

Semester / Bulan / Minggu Ke : 1 / April / minggu ke-1
 Hari / Tanggal : Senin, 03 April 2023
 Tema : Alat komunikasi
 Sub Tema / Sub-sub Tema : Macam-macam alat komunikasi / Televisi
 Kelompok : B
 Usia : 4-5 Tahun

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Media / Alat Bantu Ajar	Aspek Perkembangan KID/Indikator	Penilaian
Memperkenalkan macam-macam alat komunikasi tradisional dan modern	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Penulisan & kegiatan awal ➢ Pengucapan huruf ➢ Berbaris ➢ Berbaris sebelum belajar ➢ Tahfidz ayat-ayat pendek ➢ Tahfidz Hadis ➢ Dagitikan tentang televisi 	50	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Buku cerita ➢ Gambar anak-anak ➢ Speaker 	Nilai agama dan etika KD.1.1-4.1 (menggunakan doa sebelum belajar) Sosial-emosiона KD.2.5 (berita sampai di 4 tahun guru) Etika KD.3.0-4.0 3.12-4.12	
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan dan menyebutkan macam-macam alat komunikasi ➢ Menuliskan huruf di papan tulis tentang huruf yang 	60		(mengulang kalimat lebih dari yang ditunjukkan simbol gambar) Tesis motivasi KD.3.1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

terdapat kata televisi ➢ Menutup televisi dari kerus orngani ➢ Beres beres ➢ Recalling ➢ Berdo'a sebelum makan ➢ Istirahat	30		(mendukung gerakan anggota tubuh)	
3. Kegiatan akhir ➢ Berdo'a sesudah makan ➢ Nyanyi-nyanyi ➢ Tahfidz ayat-ayat pendek ➢ Tahfidz Hadis ➢ Berdo'a ➢ Palang	40			

Dokumentasi 8.1 contoh RPPH di RA NW Peneguk

6. Foto wawancara kepala sekolah dan guru wali kelas A



Dokumentasi 9.1 wawancara dengan kepala sekolah RA NW Peneguk



Dokumentasi 10.1 wawancara dengan guru kelas A RA NW Peneguk

Perpustakaan UIN Mataram

7. Foto wawancara dengan wali murid

Dokumentasi 11.1 wawancara dengan wali murid RA NW Peneguk



8. Foto dengan semua guru



Dokumentasi 12.1 dengan semua guru RA NW Peneguk



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 226/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023

Mataram, 22 Februari 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Aulya Indah Deviana
NIM : 190110021
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : RA NW PENEGUK , DESA BAGU KEC. PRINGGARATA, LOTENG
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN HADIS-HADIS PENDEK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE GERAKAN TANGAN DI RA NW PENEGUK.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 /138/ IX / R / BKBP / 2022.

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram , Nomor : 226/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023, Tanggal 22 Februari 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian. -

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : **AULYA INDAH DEVIANA**
NIM : 190110021
Alamat : Dusun Karang Ide II, Desa Bilebante , Kecamatan Pringgarata, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
HP. 081998989145
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Bidang/Judul/Kegiatan : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN HADIS-HADIS PENDEK PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI METODE GERAKAN TANGAN DI RA NW PENEGUK.
Lokasi : RA NW PENEGUK , DESA BAGU KEC. PRINGGARATA ,LOTENG.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 1 (satu) bulan dari Tanggal 25 Februari s/d 24 Maret 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Menjalani ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 23 Februari 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Politik Kab. Lombok Tengah
Kepala Bidang Politik & Ormas


H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP.19700115-200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Pringgarata Kab. Lombok Tengah di Pringgarata;
3. Kepala RA NW peneguk ,Desa Bagu di Peneguk.
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN HIKMATULLAH
NAHDLATUL WATHAN PENEGUK**

Alamat : Peneguk Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA NW Peneguk menerangkan bahwa:

Nama : Aulya Indah Deviana
Nim : 190110021
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
: Dusun Karang Ide II, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata
Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
Instansi : FTK UIN Mataram

Memang benar telah melakukan penelitian dari tanggal 25 Februari s/d 24 Maret 2023 berdasarkan surat izin penelitian nomor : 070/138/IX/R/BKBP/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Februari 2023 oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuan penelitian tersebut untuk menyusun skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan Di RA NW Peneguk.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneguk, 03 Maret 2023

Kepala RA NW Peneguk



Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.: 1529/Un. 12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AULYA INDAH DEVIANA

190110021

FTK/PIAUD

Dengan Judul SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN HADIS-HADIS PENDEK PADA ANAK

USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE GERAKAN TANGAN DI RA NW PENEKUK

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 17 %

Submission Date : 29/05/2023



Npt. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

Nb:1356/Un.12/Perpus/sertifikat/3P/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AULYA INDAH DEVIANA

190110021

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masa ah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UPT Perpustakaan

Mataram

Hayaty, M.Hum

197801282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aulya Indah Deviana
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Ide, 28 September
2000
Alamat Rumah : Karang Ide II, Desa
Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah
Nama Bapak : Muhsin
Nama Ibu : Fuziah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. PAUD/TK, Tahnun Lulus : TK HADIL ISHLAH
BILEBANTE
- b. SD/MI, Tahnun Lulus : SDN BILEBANTE
- c. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTS NW PENEGUK
- d. SMA/MA, Tahun Lulus : MA NW PENEGUK

C. Pengalaman Organisasi : PRAMUKA dan
RELAWAN PERLINDUNGAN ANAK